

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN REMAJA
DI DESA LEMAHBANGKULON KECAMATAN SINGOJURUH
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidika Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:
DENISHA UMAIROH
NIM: T20191028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN REMAJA
DI DESA LEMAHBANGKULON KECAMATAN SINGOJURUH
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidika Agama Islam

Oleh:

Denisha Umairoh

NIM. T20191028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


HATTA, S. Pd. I., M. Pd. I.
NUP : 20160363

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN REMAJA
DI DESA LEMAHBANGKULON KECAMATAN SINGOJURUH
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidika Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr.H. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 197202172005011001


Fiqru Mafar, M. IP.
NIP. 198407292019031004

Anggota :

1. **Dr. H. Matkur, S. Pd.I, M. Si.**
2. **Hatta, S. Pd.I., M.Pd.I**




Menyetujui /
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Ali Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”
(Al-Muzzammil/73:4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur’an cordoba, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur’an Tafsir Bil Hadis)*,
(Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas segala kenikmatan dan limpahan Rahmat-Nya, Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya kasihi dan saya cintai :

1. Kepada kedua orang hebat yaitu kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Biyantoro dan Ibu Cahya Nanti, yang tidak pernah lelah mendoakan saya, yang tidak berhenti memberikan dukungan, motivasi dan juga semangat dalam setiap langkah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak saya tercinta yaitu Rista Febriyantoro yang selalu mendoakan saya, yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi agar tidak lemah semangat, dan semoga kita menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Kepada sahabat-sahabat terbaikku (jurika, warda, salsa, hofifah, ayu) dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan dukungan, arahan dan juga motivasi dalam mengerjakan.
4. Kepada saudara-saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan dan dukungan baik berupa modal maupun yang lain.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahannya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

4. Bapak Hatta, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Umairoh Denisha, 2023: *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an, Remaja

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja dan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan remaja. Peneliti menemukan beberapa remaja ketika membaca Al-Qur'an ada yang masih kurang tepat dalam makharijul huruf dan tajwidnya. Ada yang sekedar bisa membaca tanpa panjang pendek atau mad/qashr, dan ada yang hanya mengenal huruf, dalam membaca Al-Qur'an. Sementara jika dilihat dari usianya yang sudah beranjak dewasa, seharusnya mereka mampu menguasai dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar menurut kaidah tajwid.

Fokus penelitian yang diteliti yaitu: (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (2) Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (3) Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi (3) upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi masih dikategorikan sedang. Dari 10 orang remaja yang diwawancarai terdapat 3 orang remaja yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yaitu tidak menerapkan ketiga aspek tajwid, kefasihan dan tartil, Adapun 7 orang remaja yang dikategorikan sedang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yang hanya memenuhi 2 aspek yaitu membaca dengan lancar menerapkan tajwid tapi tidak semuanya dan bacaannya masih belum fasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Remaja Masjid	18

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	31
3. Indikator dalam Membaca Al-Qur'an.....	35
4. Masa Remaja.....	58
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian	65
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Teknik Analisis Data.....	70
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan	76
G. Tahap-tahap Penelitian	77
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	80
A. Gambara Objek Penelitian	80
B. Penyajian Data dan Analisis.....	83
C. Pembahasan Temuan.....	126
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Jumlah keseluruhan penduduk desa Lemahbangkulon.....	80
Tabel 4.2 Jumlah penduduk yang berusia 13-18 tahun.....	80
Tabel 4.3 Data remaja yang di wawancarai	81
Tabel 4.4 Sarana Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi	82
Tabel 4.5 Ayat 108 Surat Al-Kahfi	85
Tabel 4.6 Ayat 109 Surat Al-Kahfi	85
Tabel 4.7 Ayat 110 Surat Al-Kahfi	85
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	111
Tabel 4. 9 Hasil Observasi	113
Tabel 4. 10 Hasil Observasi	114
Tabel 4. 11 Hasil Observasi	115
Tabel 4. 12 Hasil Observasi	116
Tabel 4. 13 Hasil Observasi	117
Tabel 4. 14 Hasil Observasi	118
Tabel 4. 15 Hasil Observasi	119
Tabel 4. 16 Hasil Observasi	120
Tabel 4. 17 Hasil Observasi	121
Tabel 4. 18 Hasil Observasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Desa	82
Gambar 4.2 Wawancara dengan Aina Tabinza Fitriani.....	86
Gambar 4.3 Wawancara dengan Arista Kumala Dewi	87
Gambar 4.4 Wawancara dengan Iyan Aprilianto	88
Gambar 4.5 Wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo	89
Gambar 4.6 Wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.....	89
Gambar 4.7 Wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.....	90
Gambar 4.8 Wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti	91
Gambar 4.9 Wawancara dengan Dimas Septiawan	92
Gambar 4.10 Wawancara dengan Fitriza Ferdianita.....	92
Gambar 4.11 Wawancara dengan Widia Agustina Putri	93
Gambar 4.12 Wawancara dengan Bapak Wahyudi.....	94
Gambar 4.13 Wawancara dengan Ustaz Poniman	94
Gambar 4.14 Wawancara dengan Bapak Suhardi.....	102
Gambar 4.15 Wawancara dengan Ustazah Irma	103
Gambar 4.16 Wawancara dengan Ibu Suwati	106
Gambar 4.17 Ustaz Romi	110

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	141
2. Matriks Penelitian	142
3. Surat Ijin Penelitian	143
4. Jurnal Penelitian	144
5. Surat Selesai Penelitian	146
6. Denah Desa Lemahbangkulon	147
7. Pedoman Wawancara	148
8. Dokumen Wawancara	151
9. Biodata Peneliti	160



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan basis pengembangan dan dakwah Islamiyah ke seluruh tanah Jawa dan wilayah di Indonesia.¹ Kejayaan umat Islam yang tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid. Masjid sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Bahkan hingga kini, budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentuk karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.

Fungsi dan peran masjid dilihat dari perkembangannya sampai saat ini tidak hanya pada bidang peribadatan saja. Fungsi masjid meliputi antara lain sebagai tempat peribadatan, kegiatan sosial, penyelenggaraan pendidikan non formal, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi jama'ah, pusat kegiatan dakwah Islamiyah dan fungsi-fungsi lainnya.²

Jika bicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar

¹ Kementerian Agama RI, Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2008), 1.

² Kementerian Agama RI, Pedoman Pemberdayaan Masjid (Melelui Aspek Idarah, Imarah dan Ri'ayah) (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 1.

khususnya para remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya sangat rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan yang dilakukan oleh para remaja tentunya sangat memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan dan arahan.

Organisasi remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan.

Adapun organisasi remaja masjid yang ada di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ialah Remaja Masjid Al-Bahri, yang merupakan organisasi naungan takmir masjid Al-Bahri.

Sedangkan remaja adalah seseorang yang akan beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang salah dan mana yang benar, mengenal lawan jenis, baru memahami perannya dalam dunia sosial, menerima apa yang diberikan oleh Allah Swt kepada dirinya, mampu mengembangkan potensi apa yang ada didalam dirinya. Usia remaja merupakan usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, jarak usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja merupakan penentu kematangan usia dewasa. Menurut Hurlock dalam buku psikologi pendidikan karya Mardianto, usia remaja seseorang berkisar

umur 13/14 sampai 18 tahun.³ Menurut Hurlock dalam Khoirul Bariyyah Hidayati membagi masa fase remaja menjadi 2 yaitu masa remaja awal dengan usia k 13-17 tahun dan masa remaja akhir yaitu 17-18. Masa remaja awal dan akhir ini menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.⁴

Dalam Islam remaja disebut juga sering disebut masa akil baligh. Akil baligh merupakan masa yang mewajibkan seseorang untuk menunaikan ibadah wajib dan menghindari larangan-larangan yang dilarang dalam Islam. Pada usia ini, remaja sudah diharuskan memahami berbagai ilmu sosial ataupun ilmu agama agar memahami mana yang boleh dan benar dilakukan dan juga mana yang tidak boleh dan salah.

Pada usia ini, remaja harus selalu dalam bimbingan dan kontrol dari orang tua, karena pada usia ini remaja masih labil dan cenderung cepat terpengaruh dengan hal-hal di sekitarnya yang masih belum mereka pahami. Pada masa remaja dianjurkan untuk mendekati diri kepada Allah dan mengarahkan dirinya dalam hal-hal positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Seperti sholat berjamaah dimasjid, mengaji, ikut organisasi yang bisa mengembangkan potensi yg dimiliki. Seperti sabda Rasulullah saw. :

³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 27.

⁴ Khoirul Bariyyah Hidayati, Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hal 137 – 144, https://core.ac.uk/display/229330108?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « سبعة يظلهم الله تحت ظله يوم لا ظل إلا ظله ، إمام مقسط ورجل لقينته امرأة ذات جمال ومنصب فعرضت نفسها عليه فقال : إني أخاف الله رب العالمين ، ورجل قلبه معلق بالمساجد ورجل تعلم القرآن في صغره فهو يتلوه في كبره ورجل تصدق بصدقة يمينه فأخفاها عن شماله ، ورجل ذكر الله في برية ففاضت عيناه خشية من الله عز وجل ، ورجل لقي رجلا فقال: إني أحبك في الله فقال : له الرجل وأنا أحبك في الله » (رواه البيهقي في شعب الایمان و هذا حديث صحيح)

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah Saw, sesungguhnya beliau bersada: “Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tiada naungan lain selain naungan-Nya, yaitu :(1). Pemimpin yang adil dan jujur, (2). Seorang lelaki betemu seorang perempuan cantik dan berpangkat lalu perempuan itu menawarkan dirinya kepada laki-laki tersebut dan laki-laki tersebut mengatakan: “Sesungguhnya aku takut kepada Allah rabbul alamin”, (3). Seseorang yang hatinya tertambat di masjid-masjid, (4). Seseorang yang mempelajari al-Qur’an sejak muda dan terus dibacanya sampai tua, (5). Seseorang yang merahasiakan sedekahnya sehingga apa yang diberikan oleh tangan kanannya tidak diketahui oleh tangan kirinya, (6). Seseorang yang ingat kepada Allah (dzikrullah) di tengah-tengah orang banyak sambil melelehkan air matanya karena takut kepada Allah, (7). Seseorang bertemu orang lain lalu dia mengatakan: Aku mencintaimu karena Allah, yang disambut oleh temannya itu: Akupun mencitaimu karena Allah”. (HR Baihaqi, dalam Syu’abul Iman).⁵

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perannya sangat penting di kehidupan manusia. Ada pendidikan umum dan juga pendidikan agama, pendidikan umum seperti pendidikan formal, non-formal, dan juga informal. Melalui proses pendidikan seseorang dapat diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan

⁵ Mu’ammal Hamidy, Suara Muhammadiyah, 5 April 2022, <https://suaramuhammadiyah.id/2022/04/05/hadits-tujuh-golongan-dalam-naungan-allah/>

manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual ataupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Menurut Motimer J. Adler dalam buku Dayun Riadi mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁷

Melalui pendidikan seseorang akan dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman utama dalam kehidupan didunia ini. Berbicara tentang kemampuan membaca Al'Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap orang itu berbeda-beda. Ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid dan juga makhorijul hurufnya dan memahami kandungan dan isi Al-Qur'an,

⁶ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2017). 4

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1. 1

ada juga yang mampu membaca dengan baik dan benar tetapi tidak memahami kandungan dan isinya, ada juga yang tidak terlalu baik dalam membaca Al-Qur'an dan juga tidak mengerti isi kandungannya, ada juga yang tidak terlalu benar dan baik membaca tetapi memahami apa isi dan kandungan dalam Al-Qur'an.

Banyak anjuran yang datang dari Allah kepada umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ (العنكبوت/٢٩ : ٤٥)

Artinya : “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-'Ankabut/29:45)

Faktanya, berdasarkan hasil observasi peneliti, remaja didesa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi remaja belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Penulis menemukan beberapa remaja ketika membaca Al-Qur'an ada yang masih kurang tepat dalam makharijul huruf dan tajwidnya. Ada yang sekedar bisa membaca tanpa panjang pendek atau mad/qashr , dan ada yang hanya mengenal huruf, dalam membaca Al-Qur'an. Sementara jika dilihat dari usianya yang sudah beranjak dewasa, seharusnya mereka mampu membaca Al-Quran yang baik dan benar.⁸

⁸ Obsevasi peneliti di Desa Lemahbangkulon, 27 April 2023

Dari permasalahan yang telah diterangkan diatas, keseluruhan permasalahan yang menjadi landasan alasan penulis dan sekaligus menjadi judul skripsi tentang “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berisi kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang yang dapat dikembangkan.

b. Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.

c. Bagi UIN Achmad Shiddiq Jember.

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN Achmad Shiddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Remaja Masjid merupakan suatu kumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan gotong royong dalam aktivitasnya.

Meningkatkan merupakan suatu kumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, Jember: UIN KHAS Jember, 2021. 25

tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan gotong royong dalam aktivitasnya.

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Kata kemampuan yang dimaksud disini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan atau berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan (doa dsb). Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata "qaraa", kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini.

Kalangan adalah lingkungan, sedangkan remaja merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa biasanya masa remaja berumur berkisaran 13-18 tahun.

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi adalah kecakapan seseorang remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Kabupaten Banyuwangi dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid, kefasihan (makharijul huruf huruf dan shifatul huruf), dan juga tartil.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab yaitu empat, penyajian data dan analisis. Pada Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan

Bab lima, yaitu penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan, menemukan karya tulis dan penelitian yang secara *substatif* memiliki kesamaan, dan ada juga perbedaan dalam penelitiannya. Diantara karya tulis yang dapat Penulis temukan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukukan oleh Hamdan dan M. Zaki Sya'bana tahun 2019 dengan judul “Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an peserta didik kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan dalam membaca Al-quran termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata (mean) 74,6.¹¹

Dalam jurnal ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam jurnal ini meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP Negeri 1 Bakarangan. Terdapat juga perbedaan yang dikaji yaitu jurnal tersebut mengkaji kemampuan siswa sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kemampuan remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama dengan yang digunakan peneliti

¹¹ Hamdan dan M. Zaki Sya'bana, “Kemampuan Siswa Dalam Membaca AL-Qur'an Pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin”, *Tarbiyah Islamiya*, no. 2, (Juli-Desember 2019): 32-40

dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif. Terdapat pula pada teknik analisis data yang digunakan yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan editing dan klasifikasi data. Selain itu juga perbedaan yang terdapat dalam lokasi penelitian yaitu pada jurnal tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Bakarangan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rahman tahun 2016 dengan judul “Studi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu’a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur’an santri yang menggunakan metode iqro di TK/TPA At-Taqwa berada dalam kategori sangat baik, dan juga kemampuan membaca alqur’an santri yang menggunakan metode yanbu’a di TPQ Nur Mastiyah berada dalam kategori sangat baik.¹²

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an. Terdapat juga perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Lalu perbedaan yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu pada penelitian tersebut mengkaji

¹² Dedi Rahman, “Studi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu’a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan”, (skripsi IAIN Palangkaraya, 2016)

tentang studi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode yanbu'a sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an remaja. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di TK/TPA At-Taqwa sedangkan pada penelitian ini yaitu berlokasi di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Subektyo Murdani tahun 2020 dengan judul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari sudah baik sesuai ilmu tajwid, makharijul huruf, dan menggunakan irama..¹³

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Bedanya yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari, sedangkan yang dikaji oleh peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an remaja. Dan juga perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di MI Nurul Islam Gunungsari sedangkan pada

¹³ Subektyo Murdani, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus", (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

penelitian ini berlokasi di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Teti Nuraini tahun 2022 dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur’an sesuai ilmu tajwid SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dikategorikan kurang mampu yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.¹⁴

Pada skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an. Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian yaitu pada penelitian tersebut berlokasi di SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ari Yanti tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur’an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca al-qur’an terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur’an

¹⁴ Teti Nuraini, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”, (skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁵

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yaitu tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan dengan apa yang akan dikaji oleh penulis yaitu terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, lalu bedanya yang dikaji yaitu pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara sedangkan yang dikaji oleh peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an remaja. Dan juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dimana penelitian yang dilakukan di TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

¹⁵ Ulfa Ari Yanti, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara, (skripsi UIN Nahdlatul Jepara, 2020)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Hamdan dan M. Zaki Sya'bana (2019)“ Kemampuan Siswa Dalam Membaca AL-Qur'an Pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin”	Kemampuan siswa dalam membaca Alquran pada SMP Negeri 1 Bakarangan sudah masuk kategori cukup. Meski ada beberapa hal kekurangan dalam membaca Alquran tersebut	Lokasi dalam penelitian terdahulu tidak sama dengan yang dilakukan peneliti, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan editing dan klasifikasi data, lokasi yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, Jenis penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi
2	Dedi Rahman, 2016, “Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan”	Kemampuan membaca al-qur'an santri yang menggunakan metode iqro dan menggunakan metode yanbu'a di Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan Desa berada dalam kategori sangat baik	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, lokasi yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an
3	Subektyo Murdani, 2020,	Kemampuan membaca al-	Penelitian terdahulu	Sama-sama meneliti tentang

1	2	3	4	5
	“Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”	qur`an peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari sudah berjalan dengan baik. Terdapat siswa yang lancar membaca al-qur`an sesuai ilmu tajwid, makhrijul huruf dan menggunakan irama	berfokus pada metode tartil, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode tartil, lokasi penelitian yang dilakukan penelitian tersebut yaitu di MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus	kemampuan membaca Al-Qur’an, Jenis penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif
4	Teti Nuraini, 2022, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”	kemampuan membaca al-qur`an sesuai ilmu tajwid SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dikategorikan kurang mampu yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, lokasi yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an
5	Ulfa Ari Yanti, 2020, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap	Terdapat pengaruh kemampuan membaca al-qur`an terhadap	Metode penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif,	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an

1	2	3	4	5
	Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara"	kemampuan menulis ayat Al-Qur'ansantri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Tahunan Jepara	sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasi yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara	

B. Kajian Teori

1. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid atau remas adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya.¹⁶

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹⁷

¹⁶ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210.

¹⁷ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

b. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah.

¹⁸ Siwanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.¹⁹

Program kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, remaja masjid mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan remaja masjid itu adalah:

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohanian
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu

¹⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 10.

Allah Swt.²⁰

Remas memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di lingkup sekitar masjid bahkan lingkup desa, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Remas bukan sekedar organisasi biasa. Lebih dari itu remas adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Remaja Masjid merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan sesuatu yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

c. Prinsip-prinsip Remaja Masjid

a) Perumusan Tujuan yang Jelas

Dalam suatu organisasi, tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dari itu tujuan organisasi remaja masjid

²⁰ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,2002), 18.

harus dirumuskan agar langkah yang dilalui menemui arah yang hendak dicapai secara bersama. Dengan demikian hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadinya penyelewengan tujuan organisasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas kepentingan pribadi atau kelompok yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

b) Departemensi

Menurut Drs. Sunarto dikutip oleh Siswanto mengemukakan “bahwa yang dimaksud dengan departemensi adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan disertai bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu.”²¹

c) Pembagian kerja

Pembagian kerja adalah perincian serta pengelompokan aktivitas- aktivitas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu.

Pembagian kerja diperlukan dengan alasan seseorang memiliki keterbatasan dalam kemauan, kemampuan dan kesempatan. Dengan dilakukannya pembagian kerja dalam pengelompokan tugas-tugas tertentu dan kemudian menjadi tanggung jawab seorang pengurus remaja masjid.

d) Koordinasi

Koordinasi adalah tindakan penyelarasan ide keseluruhan

²¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 82.

bidang, seksi, atau departemen, agar gerak operasinya berlangsung dengan secara sistematis dan harmonis.

e) Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang adalah penyerahan hak seseorang pengurus kepada pengurus yang lain untuk mengambil tindakan diperlukan.

f) Rentangan kendali

Rentang kendali menunjukkan banyaknya bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu. Jumlah bawahan langsung memiliki keterkaitan yang erat dengan kesulitan atasan dalam mengkoordinirnya.

Untuk itu, struktur kepengurusan remaja masjid disusun dengan berdasarkan tingkat kebutuhannya. Adapun secara struktural di dalamnya terdapat ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seksi-seksi lainnya di bidang pendidikan, dakwah, humas, olahraga dan seni, dan sosial.²²

g) Jenjang Organisasi

Jenjang organisasi adalah tingkatan satuan organisasi yang di dalamnya terdapat personil pengurus, tugas, wewenang dan fungsi yang sudah tertentu menurut kedudukannya.

Dalam hirarki atau jenjang organisasi dapat kita lihat dengan

²² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta:LPPD Khairu Ummah, 2016), 112.

jelas adanya perbedaan antara pengurus atasan dengan bawahannya, maupun perbedaan tingkat derajat tinggi rendah dari wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

h) Kesatuan perintah

Kesatuan perintah merupakan asas organisasi yang penting, yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Yang dimaksud dengan kesatuan perintah adalah setiap pengurus idealnya hanya memiliki satu atasan saja.

i) Fleksibilitas

Remaja masjid sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan perlu memiliki fleksibilitas yang memadai. Sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim tentu memiliki dinamika organisasi yang menyebabkan suatu saat perlu melakukan reorganisasi.

Adanya fleksibilitas memungkinkan reorganisasi berlangsung dengan baik. Tanpa adanya fleksibilitas, maka reorganisasi akan sulit dilakukan, remaja masjid menjadi kaku dan sulit berkembang kepada arah progres.

j) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan adalah kesesuaian antara masing-masing aspek organisasi yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi.

k) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan mengkoordinir, memotivasi

dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

l) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan atas sejumlah alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Aktivitas yang dilakukan oleh remaja masjid dalam pengambilan keputusan biasanya melalui forum musyawarah.²³

Beberapa Prinsip atau asas di atas perlu diperhatikan dalam implementasi keorganisasian remaja masjid, karena kelangsungan organisasi remaja masjid tidak terlepas dari koridor asas dan prinsip berorganisasi sehingga dapat menciptakan organisasi remaja masjid yang terstruktur secara sistematis dan tidak menyimpang dari prinsip yang sudah dituliskan.

d. Jenis-jenis Kegiatan Remaja Masjid

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan turut terlibat dalam kegiatan yang terkait dalam masjid. Aktivitas remaja masjid dilakukan secara terorganisir dengan baik. Untuk sampai kepada aktivitas yang baik, perlu adanya pemahaman organisasi dan manajemen yang baik. Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid yang dikemukakan oleh Siswanto adalah:

²³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta:LPPD Khairu Ummah, 2016), 112.

1) Memakmurkan Masjid

Karena organisasi remaja masjid memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masjid maka peran utamanya ialah tidak lain untuk memakmurkan masjid. Maka dari itu diharapkan baik jajaran pengurus dan anggota aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

Menurut Siswanto usaha-usaha sistematis yang harus dilakukan dalam memakmurkan masjid ialah:

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d) Pengurus menyusun jadwal piket jaga kantor sekretariat di Masjid.
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.²⁴

Menurut Ahmad Yani, terdapat sembilan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid yaitu:

- a) Menyamakan persepsi dan memebrica pemahaman yang

²⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81.

utuh tentang tujuan yang hendak dicapai.

- b) Konsolidasi pengurus ditinjau dari segi kinerja.
- c) Konsolidasi jamaah guna berpartisipasi dalam kegiatan masjid.
- d) Perumusan program kegiatan.
- e) Memperbaiki mekanisme kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- f) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid.
- g) Melengkapi fasilitas masjid sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan masjid.
- h) Menggalang pendaanaan masjid.
- i) Mejalin kerja sama antar masjid.²⁵

2) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi remaja masjid. Sekaligus juga menjadi obyek dakwah dalam penyelenggaraan pembinaan remaja muslim. Pengurus remajamasjid membina mereka secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu memahami ilmu pengetahuan agama tentang keimanan, ibadah dan akhlak. Hal ini didukung oleh penyusunan program kerja yang berkaitan dengan proses pembinaan dengan sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

²⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta:LPPD Khairu Ummah, 2016), 156.

Selain itu masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pembinaan harus berlangsung secara *continue* dan berkaitan dengan aspek material dan spiritual.²⁶

Bentuk-bentuk pembinaan bagi remaja muslim dapat dilaksanakan dengan melalui pengajian remaja, mentoring, malambina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, kajian buku, pelatihan, ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

3) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah dalam berorganisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan secara langsung atau tidak langsung. Pengkaderan dilakukan dengan secara langsung dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

Kaderisasi menghindarkan masjid dari kevakuman dan krisis kepemimpinan. Suatu saat kepengurusan akan silih berganti sesuai dengan masa dan kondisinya. Para pengurus masjid perlu membimbing dan membina para remaja agar menciptakan kader-

²⁶ Moh. E Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996), 142.

kader pemimpin di masa mendatang.²⁷

4) Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Organisasi remaja masjid kedudukannya berada dibawah naungan masjid yang secara tidak langsung harus mendukung program kegiatan masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan perayaan hari besar Islam, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri atau Idul Adha. Di samping bersifat membantu, kegiatan ini juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata bagi para remaja masjid.

Menurut Siwanto, secara umum remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta'mir masjid, diantaranya:

- a) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan salaht-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, istisqo', idul fitri dan idul adha.
- b) Menyusun jadwal dan menghubungi kahtib jum' at, idul fitri dan idul adha.
- c) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- f) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada ta'mir

²⁷ Moh. E Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, 146.

masjid.²⁸

g) Dakwah dan Sosial.

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan dakwah Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan masyarakat sekitar.

Dakwah dilakukan dengan metode bermacam-macam seperti dengan cara lisan, dan perbuatan. Aktivitas bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, kunjungan ke pesantren dan lain sebagainya merupakan contoh-contoh dakwah sosial dalam bentuk perbuatan. Adapun dengan secara lisan ialah dengan melalui kajian-kajian keagamaan.

Jenis-jenis kegiatan masjid tidak terlepas dari ruang lingkup masjid yang selaras dengan visi misi remaja masjid yang turut aktif berpartisipasi memakmurkan masjid dengan berbagai aktivitas keagamaan sehingga dengan adanya remaja masjid memberikan kesan positif terhadap masyarakat sekitar dan menjadi suri tauladan bagi remaja lainnya agar turut bersama-sama memakmurkan masjid.

²⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 71.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.²⁹ Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.³⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan juga akhiran kan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.³¹ Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau bisa juga kemampuan diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.³²

Membaca merupakan proses mengubah suatu bentuk atau lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.³³ Para ahli modern berpendapat bahwa membaca adalah suatu keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Karena membaca merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak terutama ketika mengikuti pelajaran di sekolah. Yang dimaksudkan membaca dalam pembahasan ini merupakan melisankan atau melafalkan

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16

³⁰ Najib Kholid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002). 166

³¹ Tim penyusun kamus, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat press, 2015) h.5

³² Dini Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Convident), 2016. 103

³³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

tulisan yang tertulis. Membaca merupakan sebuah kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.³⁴

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata kata qara'a-yaqrou-qur'an (قَرَأَ - يَفْرَأُ-قُرْأْنَا) Al-Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah yang diturunkan dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dengan menggunakan bahasa Arab serta dinilai ibadah dalam membacanya.³⁵ Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat Islam. Dalam membaca Al-qur'an tentu harus dengan baik dan benar, dengan makharijul huruf yang tepat dan jelas sehingga tidak salah dalam membacanya, dan juga dengan tajwid yang tepat dalam membacanya supaya artinya tidak salah. Allah berfirman dalam surat Al-'Alaq :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/٩٦: ١-٥)

Artinya : 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4). yang mengajar (manusia) dengan pena. 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)³⁶

Pada kalimat "iqra' bismi rabbika", berkaitan dengan perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dengan

³⁴ Samsu Somadayo, Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

³⁵ H. A Khisni, *Episyemologi Hukum Islam*, (Bandung: Unissula Press Semarang, 2015), 34.

³⁶ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia)

menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikat isyarat ketika membaca apapun harus dilakukan dengan ikhlas.³⁷ Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah sama seperti membaca bahan yang lain karena Al-Qur'an merupakan firman Allah. Allah berfirman dalam surat Huud ayat 1 :

الرَّ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ۝ ١ (هود/١١ : ١)

Artinya : “Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.” (Hud/11:1).³⁸

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai etika. Yaitu dengan membaca perlahan dan memperhatikan makharijul hurufnya, membaca dengan kaidah ilmu tajwid. As-Syuyuthi mengatakan bahwa membaca disunnahkan dengan tartil.³⁹

Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Maka, belajar membaca huruf-hurufnya merupakan suatu kewajiban, langkah awal untuk upaya pemahan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam sehari-hari adalah dengan kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an.⁴⁰

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : « اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008. h. 21

³⁸ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia)

³⁹ Yusuf Qardhawi. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999. 231

⁴⁰ Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 220-250, 2019

Artinya : Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)⁴¹.

Orang Islam yang membaca Al-Qur’an di umpamakan laksana *utrujjah* yaitu sejenis jeruk yang wangi dan baunya sedap dan manis. Sedangkan orang Islam yang tidak membaca Al-Qur’an laksana buah kurma, baunya tidak ada tapi rasanya enak. Artinya yaitu dia tidak memberika manfaat kepada manusia sekedar keimanannya.⁴² Membaca Al-Qur’an merupakan suatu ibadah yang keutamaannya sangatlah banyak, yaitu :

a. Memperoleh banyak pahala

Ibnu Mas’ud berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda : “barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu pahala dan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh pahala”

b. Mendapatkan syafaat di hari kiamat

Rasulullah saw. bersabda : “bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia pada hari kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya”

c. Sebagai kebaikan bagi pembaca

Rasulullah saw. bersabda : “orang yang mahir membaca Al-Qur’an maka dia bersama-sama dengan malaikat dan taat, sedangkan yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala”

⁴¹ Jamaluddin M Marki, *Keutamaan Membaca Al-Qur’an*, Kementrian Agama Republik Indonesia, 18 April 2021, diakses 31 Januari 2023

⁴² Neli Yusra & Yasnel, *Al-Qur’an (Tahzin Al-Qur’an)*, Pekanbaru, 2016. 30

d. Memberikan rahmat dan ketenangan

Jika kita membaca Al-Qur'an, maka malaikat akan turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Hidupnya akan selalu merasa tenang, tentram, tampak anggun, lembut dan bersahaja.⁴³

Jadi, Kemampuan membaca Al-Quran diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: *pertama, al-tahqiq* yakni cara membaca Al-Qur'andengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan *mad*, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, *al-hadr* yakni membaca Al-Qur'andengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, *al-tadwir* yakni cara membaca Al-Qur'andengan pembacaan yang sedang/tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). Keempat, *al-tartil* yakni cara membaca Al-Qur'andengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.⁴⁴

⁴³ Neli Yusra & Yasnel, 34

⁴⁴ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021. 41-42

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

a. Tajwid

Menurut Ahmad Soenarto dalam Fitriyah Mahdali dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.⁴⁵

Secara bahasa, tajwid berasal dari kata *جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا* yang bermakna memperbagus atau memperbaiki. Secara istilah, tajwid menurut para ulama ahli Al Qur'an adalah : mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan benar, dengan menunaikan seluruh hak-nya (sifat absolut huruf yang selalu menempel misalnya hams, jahr, isti'la, dll) dan menunaikan seluruh mustahaknya (sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu ada semisal

⁴⁵ Fitriyah Mahdali , “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis*, no.2 (2020): 148. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>.

idzhar, iqlab, ikhfa', dll) dengan tanpa berlebihan dan tanpa takalluf (mempersulit diri) serta tanpa ta'assuf (semaunya sendiri).⁴⁶

Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya *Fardhu Kifayah* yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardhu 'Ain, yaitu kewajiban setiap umat Islam.⁴⁷

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya. Adapun kaidah-kaidah tajwid yaitu :

1) Nun Sukun dan Tanwin

⁴⁶ Makmun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X, Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf*. 4

⁴⁷ Salman. 25

Nun sukun atau nun mati merupakan huruf *nun* yang tidak berharakat *fathah*, *kasrah* ataupun *dhammah*, pada huruf *nun sukun* hanya terdapat harakat atau tanda *sukun*. Sedangkan tanwin secara etimologi ialah diambil dari kata *nawwana* yang berarti menyuarakan. Secara istilah ialah: “Nun bersukun yang bertemu dengan akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal, tidak dalam penulisan dan pada saat waqaf.”⁴⁸

Adapun perbedaannya adalah jika *nun sukun* bersifat permanen dan hurufnya selalu ada dan harus selalu dibaca baik itu ketika *washal* maupun ketika *waqaf*. Sedangkan yang dimaksud *tanwin* ialah tetap dibaca dan terdengar nyata seperti *nun sukun* tapi bukan berbentuk huruf *nun* melainkan hanya dalam bentuk harakat, dan hanya dibaca ketika *washal* sedangkan ketika *waqaf* ia tidak dibaca tanwin melainkan menjadi hukum bacaan *mad iwadh*.

Adapun pembagian huruf *nun sukun* dan tanwin terbagi menjadi lima macam, yaitu;

a) *Idzhar Halqi*

Idzhar berarti dibaca jelas. Apabila *nun sukun/tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *halqiah* maka hukumnya dinamakan *idzhar halqi*, dan huruf-hurufnya yaitu غ ,خ ,ه ,ح ,ع ,ف. Dan cara membacanya adalah harus dibaca dengan

⁴⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). 83

terang dan jelas, karena tempat keluarnya suara dari mulut berada di tenggorokan atau kerongkongan.⁴⁹ Dibaca sepanjang dua harakat, tidak memnatul, tidak berdengung, dan apa lagi disamarkan.⁵⁰

b) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham berarti dibaca masuk, *bi ghunnah* berarti dengan berdengung. Huruf *idgham bi ghunna* ada empat, yaitu: ن, م, و, ي. Dibaca dengan cara suara *nun sukun/tanwin* dimasukkan kepada huruf sesudahnya, sehingga bunyi *nun sukun/tanwin* tersebut menjadi satu ucapan atau seakan-akan masuk kedalam huruf sesudahnya dengan cara berdengung.⁵¹

c) *Idgham Bila Ghunnah*

Bila Ghunnah artinya tanpa berdengung. Cara membaca *idgham bila gunnah* ialah suara *nun sukun/tanwin* dimasukkan kedalam salah satu huruf ن atau ن. seutuhnya dan tidak berdengung.⁵²

d) *Iqlab*

Secara bahasa *iqlab* berarti membalik atau mengubah. Yaitu mengubah bunyi *nun sukun/tanwin* menjadi seperti huruf *mim sukun*, karena sesudah huruf *nun sukun/ taanwin* itu adalah

⁴⁹ Abu Izzah al-Quro. *Tajwid dan Tahsin*. (Yogyakarta: Mahkota Kita). 10

⁵⁰ Ahmad Annuri. 83

⁵¹ Abu Izzah al-Quro. *Tajwid dan Tahsin*. (Yogyakarta: Mahkota Kita). 11

⁵² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. 86

huruf *ba*° (ب). Cara membacanya adalah huruf *nun sukun/tanwin* dimasukkan kedalam huruf *ba*’ seutuhnya dan disuarakan dengan berdengung.

e) Ikhfa’ Haqiqi

Ikhfa’ artinya samar atau tertutup. Dibaca *ikhfa’* apabila *nun sukun/tanwin* berrhadapan dengan huruf *ikhfa’* yang berjumlah lima belas maka dinamakan *ikhfa’ haqiqi*;

ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ث, ذ, د, ج, ث, ت

Dibaca dengan cara menggabungkan antara bunyi *nun sukun/tanwin* dengan samar-samar disertai berdengung.

2) Mim Sukun

Jika ada *mim mati (mim sakinah)* bertemu dengan huruf hijiyah yang lain maka hukum bacaannya terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Idgham Mimi

Yaitu ketika setelah *mim sukun*, terdapat huruf *mim*, maka harus dibaca *idgham* dengan tetap menjaga bunyi *ghunnah*.¹⁶ Dibaca *idgham m i m i* jika terdapat huruf *mim mati* dan sesudahnya juga huruf *mim*. Cara membaca *idgham mimi* ialah harus dimasukkan (*ditasydidkan*) ke huruf yang kedua.

b) Ikhfa’ Syafawi

Dinamakan *ikhfa’ syafawi* karena ketika ada huruf *mim mati* dan sesudahnya adalah huruf *ba*’, maka dibaca dengan cara

samar-samar dengan disertai dengung, dengan kedua bibir tertutup karena kedua huruf tersebut keluar dari makhraj bibir.

c) Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi ialah jika ada mim mati dan berhadapan langsung dengan huruf hijaiyah yang lainnya kecuali huruf *ba'* dan *mim*. Cara membaca *Idzhar Syafawi* adalah dibaca dengan jelas dan tidak berdengung saat mim mati berhadapan selain huruf *mim* dan *ba'*.

3) Mim Tasydid dan Nun Tasydid

Hukum *mim tasydi* dan *nun tasydid* dikenal dengan istilah *ghunnah musyaddadah*. *Ghunnah* berarti berdengung, sedangkan *musyaddadah* berarti bertasydid. Dibaca *ghunnah* jika ada mim tasydid atau *nun tasydid*. Cara membacanya dengan suara ditekan dan ditahan 2 harokah serta mendengung.

4) Qalqalah

Qalqalah berarti memantulkan. Huruf *qalqalah* ada 5 yaitu; *ق, ط, ب, د, ج*, *qalqalah* dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Qalqalah Sughra

Qalqalah artinya memantulkan, sedangkan *sughra* diartikan tipis. Disebut *Qalqalah sughra* jika ada huruf (*ق, ط, ب, د, ج*) yang mati di tengah-tengah kalimat. Harus dibaca dengan jelas dan memantul.

b) Qalqalah Kubra

Qalqalah kubra artinya suara pantulan dibaca tebal dan jelas, jika huruf *qalqalah* yang di sukunkan karena *waqaf* (berhenti) dan terdapat diakhir bacaan.⁵³

5) Alif Lam atau Lam Ta'rif (ال)

Lam ta'rif (ال) adalah huruf lam setelah *hamzah washal* yang terdapat pada kalimat *isim*. Cara membaca *alif lam* terbagi menjadi dua, yaitu:⁵⁴

a) Alif Lam Qamariyyah

Alif lam qamariyyah disebut juga dengan istilah *idzhar qamariyyah*. *Idzhar qamariyyah* ialah apabila ada *alif-lam* yang berhadapan atau dihubungkan dengan huruf *qamariyyah*: ه, م, ي, ق, ف, و, ك, خ, ح, ج, غ, ع, ب, ء. Cara membacanya yaitu huruf lam harus dibaca jelas. *Qamariyyah* artinya sebangsa bulan artinya *lam-ta'rif* itu dibaca terang.

b) Alif Lam Syamsiyyah

Alif lam Syamsiyyah disebut juga dengan istilah *idgham syamsiyyah*. *Idgham syamsiyyah* adala jika ada *lam ta'rif* dan hururuf sesudahnya adalah huruf *syamsiyyah* yaitu (ث-ص, ط, ز, ل, ش, ث, ظ, س, د, ن, ذ, ض, ت,). Cara membaca *idgham syamsiyyah* adalah huruf lamnya harus dimasukkan

⁵³ Abu Izzah al-Quro, *Tajwid & Tahsin*, (Yogyakarta: Mahkota Kita). 24-25

⁵⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. 115

(*diidghamkan*) ke dalam salah satu huruf *syamsiyyah*, seakan-akan huruf lam itu menghilang dari bacaan.

6) Lam Jalalah

Lam Jalalah ialah Lam (ﻝ) yang ada dalam lafadz Allah.

Hukum *Lam Jalalah* terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) *Tafkhiim* (dibaca tebal) yaitu huruf *lam* dalam lafadz Allah SWT., dan huruf sebelumnya adalah *fathah* atau *dhammah*, cara membacanya harus dibaca tebal (*tafkhim*).
- b) Dan jika huruf *lam* yang berada lafadz Allah SWT., dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah*, cara membacanya harus dibaca tipis (*tarqiq*).

7) Idgham

Idgham artinya memasukkan ke dalam sesuatu. *idgham* terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Idgham Mutamatsilain

Mutamatsilain berarti menggabungkan huruf yang mati kepada huruf hidup dalam jenis yang serupa. Dengan demikian, *idgham mutamatsilain* terjadi jika dua huruf yang serupa, baik makhraj maupun *sifatnya* bertemu. Misalnya, huruf *ja* dengan *ja*, *ta* dengan *ta*, dan seterusnya.

b) Idgham Mutajansain

Mutajansain berarti memasukkan huruf yang mati kedalam huruf hidup dalam makhraj yang sama tapi huruf

dan sifatnya berbeda. Dan huruf-hurufnya adalah; ذ, د, ط, ت, ث, ظ,

c) Idgam Mutaqaribain

Mutaqaaribain yaitu menggabungkan huruf yang mati kedalam huruf yang makhrajnya berdekata dan masih hidup. *Idgham mutaqaaribain* ialah pertemuan antara dua huruf yang makhrajnya juga sifatnya dan berbeda.⁵⁵

8) Tafhim dan Tarqiq

a) Tafhim

Tafkhim menurut bahasa berarti menebalkan atau dibaca tebal. Secara istilah *tafkhim* ialah menebalkan huruf dalam pengucapan makhrajnya dan menguatkan sifatnya.

b) Tarqiq

Tarqiq dari segi bahasa berarti mengkuruskan atau menipiskan. Sedangkan secara istilah *tarqiq* ialah mengucapkan huruf dengan ringan atau tipis dan tidak sampai memenuhi mulut ketika diucapkan.⁵⁶

9) Mad

Mad (menambah panjang, memanjangkan). Secara istilah suara bacaan dipanjangkan jika bertemu dengan salah satu huruf *mad (asli)*. Yaitu: ا, و, ي

⁵⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. 107-108

⁵⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. 153

a) Mad Thabi'i

Jika ada huruf *Mad* dan huruf sebelumnya adalah huruf hidup maka dinamakan mad *thabi'i*. Dibaca panjang selama 2 harakat.

b) Mad Wajib Muttasil

Mad wajib (harus dipanjangkan) *muttashil* (bersambung) adalah jika ada *mad thabi'ii* terdapat huruf *hamzah* dalam satu kata. Dibaca panjang 5 harakat atau dua setengah *alif*.

c) Mad Jaiz Munfasil

Mad Jaiz (boleh dipanjangkan) *Munfashil* (terpisah). Maksudnya antara huruf mad dan hamzah itu tidak dalam satu kalimat. Maka, boleh tetapi lebih baik dibaca seperti *mad wajib muttasil*.

d) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Mad lazim (harus dibaca panjang) *mukhaffaf* (ringan) *kilmi* (kalimat) ialah jika mad thabi'ii berhadapan dengan huruf yang mati. Maka, dibacapanjang selama enam harakat.

e) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Mad lazim (harus dibaca panjang) *mutsaqqal kilmi* ialah jika ada *mad asli* terdapat huruf yang bertasydid berada pada satu kata. Dibaca sepanjang 6 harakat.

f) Mad Layyin

Mad layyin ialah jika ada huruf *waw* atau *ya'* sukun sedangkan sebelumnya ada huruf yang harakatnya adalah *fathah*.

g) Mad 'Aridh Lissukun

Mad 'arid (halangan atau rintangan) *lissukun* ialah berhenti diakhir kata atau kalimat dan huruf yang di waqafkan adalah salah satu *huruf* nad *thabi'i*. Cara membacanya yaitu boleh dibaca 6 harakat, 4 harakat atau 2 harakat.

h) Mad Shilah Qashirah

Mad shilah qashirah ialah jika sebelum huruf *ha''* *dhamir* terdapat huruf yang berharakat. Cara membacanya adalah dibaca sepanjang 2 harakat.

i) Mad Shilah Thawilah

Mad silah thawilah (panjang) yaitu jika ada *mad shilah qashirah* berhadapan dengan huruf *hamzah*. Dibaca panjang selama dua, empat, atau lima harakat

j) Mad 'Iwad

Mad 'iwadh (pengganti) yaitu jika ada *tanwin* pada akhir kata. Ketika menghentikan bacaan maka *tanwinnya* dihilangkan dan diganti Mad *Thabi'i*.

k) Mad Badal

Mad badaal ialah berkumpulnya huruf *hamzah* dengan huruf *mad*, dan dibaca sepanjang dua harakat.

l) Mad Lazim Harfi Musyabba'

Jika setelah huruf mad pada pembukaan surat atau *fawatih as-suwar* di idgham maka hukumnya disebut *mad lazim harfi musyabba'* dan hurufnya empat belas, yaitu; ل, ك, م, ن, ق, س, ح, ي, ر, ا, ط, ص, ه, ع, ش, dibaca dengan cara dipanjangkan 6 harakat.

m) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Jika diawal *fawatih as-Suwar* atau pada pembukaan surah dalam al-Qur'an terdapat salah satu huruf yang lima, yaitu; ح, ط, ي, ه, ر. Maka hukumnya disebut *mad lazim harfi mukhaffaf*, dibaca sepanjang 2 harakat atau seperti *mad thabi'i*.

n) Mad Tamkin

Mad tamkin ialah apabila terdapat *ya'* mati dan sebelumnya terdapat huruf *ya'* bertasydid dan berharakat *kasrah*. Dibaca panjang 2,4 sampai 6 harakat.

o) Mad Farq

Mad farq (pembeda) adalah bacaan mad mad yang fungsinya menjadi pembeda antara pertanyaan dan kabar. Dan hanya ada di beberapa tempat dalam al-Qur'an, yaitu pada QS, Yunus: 59, QS. AN- Naml: 59 dan QS. AL-An'am: 143-144.

Dibaca panjang enam harakat untuk membedakan apakah itu pertanyaan atau hanya sekedar keterangan atau kabar.

10) Waqaf, Ibtida' dan Saktah

a) Waqaf

Waqaf (pemberhentian atau menahan), dan secara istilah yaitu memutuskan suara bacaan sebentar dimaksudkan untuk mengambil nafas dan kemudian dilanjutkan lagi untuk menyambung bacaannya. *Waqaf* terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Waqaf Ikhtibari

Yaitu berhenti membaca untuk bernafas, namun maksud dan tujuannya untuk melatih atau mendidik cara mewaqafkan jikasewaktu-waktu berhenti mendadak.

2) Wafiq Idhthiraari

Yaitu berlaku saat terpaksa karena nafas pendek, bersin, lupa atau *tidak* mampu meneruskan bacaan. Waqaf ini mengharuskan untuk mengulangi kalimat sebelumnya agar maksud dan tujuan ayat dapat tersampaikan dengan sempurna.

3) Waqaf Intizhari

Yaitu berhenti membaca untuk *jam'ul qiraat*/ mengumpulkan macam-macam bacaan *qiraat*. Waqaf ini

hanya berlaku bagi pembaca al-Qur'an yang belajar menjamak dalam *qiraat Sab'ah* atau *qiraat 'Asyr*.

4) Waqaf Ikhtiyari

Yaitu berhenti pada akhir kalimat dan tanpa disebabkan oleh kondisi apapun seperti waqaf-waqaf di atas. Waqaf ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

(1) *Waqaf lazim* (wajib berhenti). Waqaf ini dalam mushaf biasa diberi tanda *mim* (م) dan tidak dibolehkan mengulang dari kata sebelumnya.

(2) *Waqaf Tam* (berhenti yang sempurna). *Waqaf tam* dan mushaf biasa diberi tanda قلى

(3) *Waqaf Kaf* (mencukupi untuk berhenti). *Waqaf kaf* dalam mushaf biasa diberi tanda صلى atau ج

(4) *Waqaf Hasan* (cukup baik untuk berhenti), dalam mushaf biasadiberi tanda صلى

(5) *Waqaf Qabih* (tidak baik untuk berhenti).⁵⁷

Tanda-tanda waqaf dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut:

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf
1	م	<i>Lazim</i> : harus berhenti
2	ال	<i>La Taqif, Qabih</i> / tidak boleh berhenti

⁵⁷Ulil Albab Arwani, Kitab Tajwid, *Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019). 120-126

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf
3	ط	Muthlaq
4	ج	<i>Jaiz</i> : Boleh berhenti
5	ش	<i>Mujawwaz</i> : Boleh berhenti, boleh tidak
6	ص	<i>Murakkhas lidh dharurah</i> : berhenti ketika darurat
7	صلی	<i>Al- Washlu Aula</i> : Boleh berhenti, tapi disambung lebih baik
8	قلی	<i>Al- Waqfu Aula</i> : Boleh sambung, tapi brehenti lebih baik
9	:: ::	Boleh berhenti di salah satu tanda titik segitiga
10	سکته/س	Berhenti sejenak sekadar 2 harakat tanpa Bernafas

b) Ibtida'

Secara bahasa *ibtida'* berarti memulai, sedangkan secara istilah ialah memulai bacaan setelah berhenti baik lama maupun sekejap untuk bernafas. Dalam hal ini, *ibtida'* dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Ibtida' Ikhtibari

Yaitu memulai membaca dengan maksud dan tujuan untuk melatih atau mendidik bagaimana cara memulai membaca.

2) Ibtida' Ikhtiyari

Dalam hal ini *ibtida'* *Ikhtiyari* terbagi menjadi:

(1) *Ibtida' Tam* (*Ibtida'* yang sempurna), yaitu *ibtida'* yang tidak berkaitan dengan kalimat sesudahnya dari segi lafadz dan makna. Seperti *ibtida'* pada setiap awal surat, setiap awal ayat atau pada waqaf lazim.

(2) *Ibtida' Kaf* (mencukupi untuk memulai), yaitu memulai membaca dari satu kalimat yang maknanya mempunyai hubungan *dengan* lafadz sebelumnya.

(3) *Ibtida' Hasan* (baik untuk memulai), yaitu memulai membaca dari *lafadz* yang masih memiliki kaitan dengan kalimat sebelumnya baik dari segi lafadz maupun makna. Maka *ibtida'* ini hanya berlaku pada permulaan ayat saja.

(4) *Ibtida' Qabih* (Tidak baik untuk memulai), *ibtida'* ini terjadi pada kalimat selain awal ayat yang tidak sempurna dan masih berkaitan dengan kalimat sebelumnya dari segi makna dan lafadz sehingga tidak diketahui maksud dan tujuannya.

c) Saktah

Secara bahasa sakta berarti mencegah atau diam, sedangkan secara istilah artinya menghentikan bacaan sekejap sekedar satu alif tanpa bernafas kemudian niat akan melanjutkan lagi bacaannya.

b. Makharijul Huruf

Pengertian makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: **خَرَجَ** yang artinya keluar. Lalu dijadikan berwazan **مَفْعَلٌ** yang ber-sighat isim makan, maka menjadi **مَخْرَجٌ**. Bentuk jamaknya adalah **مَخَارِجٌ**. Karena itu, makharijul huruf **مَخَارِجُ لُحُوفِ** yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, makhraj adalah **مَوْضِعُ لُحُوفِ** (tempat keluar), sedangkan menurut istilah makhraj adalah:

هُوَ اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

Artinya: “Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan)”.

Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁵⁸

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.⁵⁹ Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

⁵⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, 1 ed. (Pustaka Al-Kautsar, 2010). 43

⁵⁹ Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X, Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf*. 31

Menurut Magfirah Makharijul Huruf ialah tempat keluarnya huruf, atau disebut juga dengan tempat keluarnya suara huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai dengan *ya*.⁶⁰

Sebagai seorang muslim pentingnya mempelajari ilmu ini agar dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj-nya*), sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Menurut As'ad Humam dalam Fitriyah Mahdali tempat keluarnya huruf meliputi :

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ء) dan (ؤ),
tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق)
lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك) lidah bagian tengah
dengan langit-langit (ي dan ج ش), tepi lidah kanan atau kiri
dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah
kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah

⁶⁰ Magfirah, *Tahsin Al-Qur'an* (Pekanbaru, 2020). 60

- dengan gusi atas (ح) ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ن), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د ط dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (س ص dan ج), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ)
- 2) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف) bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
 - 3) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
 - 4) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa;kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.

c. Shifatul Huruf

Shifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Sifatul huruf merupakan sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrojnya, yaitu jelas, lunak, dan lain sebagainya.

Menurut istilah shifatul huruf adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Menurut As'ad Humam dalam Fitriyah Mahdali Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga

memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁶¹

Menurut Magfirah dalam bukunya shifatul huruf ialah tata cara pengucapan (mengeluarkan huruf secara tepat dari makhrajnya), sehingga dapat membedakan antara huruf yang satu dengan lainnya, seperti dengan hembusan napas atau tidak, dengan tebal atau tipis, dan sebagainya. Bagian ini merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan oleh orang yang belajar membaca Al-Qur'an, karena beberapa huruf yang bersamaan tempat keluaranya (makhraj-nya), sehingga sulit dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, kecuali dapat dibedakan dengan sifatsifatnya (shifatul huruf).⁶²

Tujuan mempelajari shifatul huruf ini menurut Mamun Salman yaitu agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.⁶³ Adapun sifat-sifat huruf secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Shifat Lazimah, Sifat yang Memiliki Lawan

Nama Sifat Huruf	Huruf	Lawan	Huruf
1	2	3	4
Sifat <i>Hams</i> , keluar nafas	فَحْتَه شَخْص	Sifat <i>Hams</i> , keluar	Selain huruf Hams

⁶¹ Fitriyah Mahdali. 149

⁶² Magfirah, Tahsin Al-Qur'an, 2020. 63

⁶³ Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X, Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf*. 41

Nama Sifat Huruf	Huruf	Lawan	Huruf
1	2	3	4
	سكت	nafas	
Sifat <i>Syiddah</i> , suara tertekan	أجد قط بكت	Sifat suara terlepas <i>rakhawah</i> ,	Selain huruf syiddah
Sifat <i>isti'la</i> , lidah naik ke langit-langit	خص ضغط قع	Sifat turun <i>istifal</i> , lidah	Selain huruf <i>isti'la</i>
Sifat <i>ithbaq</i> , lidah lengket dengan langit-langit	ص ض ط ظ	Sifat <i>infatih</i> , lidah terpisah dari langit-langit	Selain huruf <i>ithbaaq</i>
Sifat <i>idzlaq</i> , mengeluarkan huruf dengan cepat dan mudah	فر من لب	Sifat <i>ishmat</i> , mengeluarkan huruf dengan tertahan/susah	Selain huruf <i>idzlaaq</i>

2) Shifat 'Aridhah, Sifat yang Tidak Memiliki Lawan

No	Nama Sifat Huruf	Keadaan	Huruf
1.	Sifat <i>shofir</i>	Keluar mirip suara burung	ز س ص
2.	Sifat <i>qolqolah</i>	Suara memantul/bergetar	قطب جد
3.	Sifat <i>liin</i>	Mengeluarkan suara dengan lembut	ي و
4.	Sifat <i>inhiraf</i>	Miringnya lidah	ر ل
5.	Sifat <i>takriir</i>	Bergetarnya ujung lidah	ر
6.	Sifat <i>tafassyi</i>	Menyebarnya angin di mulut	ش
7.	Sifat <i>isthithaalah</i>	Memanjangkan suara	ض

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۙ (المزّمّل/٧٣ : ٤)

Artinya : “...atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Al-Muzzammil/73:4).⁶⁴

Berdasarkan firman Allah yang dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.⁶⁵

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁶⁶

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

⁶⁴ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia)

⁶⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005. 4

⁶⁶ Ibid. 4

4. Masa Remaja

Masa remaja atau disebut juga “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang memiliki arti tumbuh, menjadi dewasa. Masa remaja menurut Hurlock (1997) diartikan sebagai masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana seseorang secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁶⁷

Remaja merupakan periode peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, yang mana terdapat bermacam-macam perubahan yang signifikan baik itu secara biologis, intelektual, psikososial dan juga ekonomi. Ketika periode ini seorang individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan secara fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan untuk membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi.⁶⁸

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan

⁶⁷ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam.”Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, no. 1 (Spring 2016): 245

⁶⁸ Raphita Diorarta dan Mustikasari, “Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga:Studi Kasus,” *Carolus Journal of Nursing* 2 No 2 (2020). 112

yang lebih mendekati masa dewasa. Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja akan terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita adalah sebuah proses pembentukan orientasi masa depan. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun masa dewasa yaitu proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.⁶⁹

Masa remaja bertepatan dengan usia sekolah menengah. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun). Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan dirinya sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

⁶⁹ Yudrik Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 220

- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun). Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Dalam tahap ini teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.
- c. Masa remaja akhir (19-21 tahun). Masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. Selama periode ini remaja akan lebih berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Dan juga ciri pada tahap ini yaitu adanya keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.⁷⁰

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Sadirman A.M ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan secara garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar diri individu.⁷¹ Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar berdasarkan ungkapan di atas adalah:

⁷⁰ Suparman (dkk), *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Wade Group, 2020. 175-176

⁷¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. 39

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu sendiri, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.⁷² Semakin tinggi intelegensi dalam diri seseorang maka dalam mengingat dan mendapatkan informasi akan semakin cepat. Dengan intelegensi yang dimiliki oleh seseorang, dalam belajar membaca Al-Qur'an maka ia akan menerima dan mengimplementasikan pelajaran tajwid yang sudah ia pelajari ketika membaca Al-Qur'an.

2) Motivasi

Motivasi adalah sebuah perasaan yang mana seseorang akan bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai.⁷³

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁷⁴

Menurut Djamarah, motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁷⁵ Untuk menimbulkan motivasi membaca Al-Qur'an dengan baik dan

⁷² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. 52

⁷³ Desmita Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. 163

⁷⁴ Djamarah, Syaiful Basri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. 41

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. 148

benar pada seseorang, hendaknya orang-orang terdekatnya memberikan motivasi agar timbul dorongan belajar lebih baik lagi.

3) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.⁷⁶

Bakat merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu kegiatan dalam bidang tertentu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, bakat merupakan bagian dari faktor yang menentukan kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an, yang mana bakat akan menentukan perbedaan antara individu dengan individu lainnya.

4) Minat

Minat merupakan perasaan suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷⁷ artinya minat adalah perasaan suka yang berasal dari dalam diri individu pada suatu aktivitas tanpa adanya perintah dari luar individu. Pentingnya minat dalam membaca Al-Qur'an yaitu pembaca akan bersungguh, dan akan berusaha membaca secara baik dan benar sesuai makharijul huruf dan juga ilmu tajwidnya.

⁷⁶ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. 119

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. 56

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu :

1) Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang. Karena, setiap hari seorang individu tidak akan terlepas bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat yang ada ditempatnya. Oleh karena itu, kondisi masyarakat dilingkungannya sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi seorang individu. Keluarga adalah pilar utama dalam membentuk pribadi seorang individu. Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga haruslah baik komunikasi dan hubungan harmonis antar anggota keluarga ,terutama peran penting dalam lingkungan keluarga adalah orang tua, jika dalam keluarga komunikasi hubungan antar anggota baik maka akan membantu seorang individu berkembang dengan baik. Namun, jika adanya kekurangan dalam perhatian dan dukungan atau dorongan dalam keluarga biasanya inividu akan sulit berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada⁷⁸

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada kalangan remaja untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian sebagai tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografi serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan.

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017). 65

Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan pra observasi di desa ini dan menemukan keunikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon ini masih kurang menurut ilmu tajwid, kefasihan dan tartil. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang tahu apa saja yang menjadi subyek penelitian. Penelitian menggunakan purposive dan snowball sampling saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁹

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 287.

Penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.⁸⁰

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa Lemahbangkulon

Untuk mengetahui keadaan penduduk di Desa Lemahbangkulon.

2. Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Peneliti dalam mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti berpedoman pada tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 2,5% sehingga sampelnya adalah 9 remaja.

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, CV), 218-219

Pemilihan responden yang berjumlah 9 orang tersebut peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* dimana peneliti memilih sekelompok kecil responden awal yang memenuhi kriteria penelitian. Responden ini dapat ditemukan melalui kontak pribadi, jaringan profesional, atau melalui lembaga atau organisasi terkait. Lalu, Setelah wawancara dengan responden awal, mereka diminta untuk merekomendasikan individu lain yang mungkin juga memenuhi kriteria penelitian. Responden awal dapat memberikan kontak atau informasi tentang orang-orang yang relevan untuk penelitian.

Remaja yang diteliti sejumlah 9 orang dari 356 remaja yang usianya berkisar 13-18 tahun, peneliti menambahkan 1 orang yang sebagai responden yang menjadi 10 responden yang bertempat tinggal di Desa Lemahbangkulon, yaitu :

- a. Arista Kumala Dewi usia 17 tahun menempuh pendidikan SMA
- b. Aina Tafinza Fitriani usia 15 tahun menempuh pendidikan SMP
- c. Iyan Aprilianto Majid usia 16 tahun menempuh pendidikan SMP
- d. Wahyu Selamat Raharjo usia 14 tahun menempuh pendidikan SMP
- e. Febina Kholifatul Tasya usia 18 tahun menempuh pendidikan Perguruan Tinggi
- f. Tri Wahyu Fako Sahputro usia 18 tahun menempuh pendidikan SMK
- g. Dimas Septiawan usia 15 tahun menempuh pendidikan SMP
- h. Bunga Refalina Ramadhanti usia 16 tahun menempuh pendidikan SMK

i. Fitriza Ferdianita usia 18 tahun menempuh pendidikan Perguruan Tinggi

j. Widia Agustina Putri usia 17 tahun menempuk pendidikan SMA

3. Guru Mengaji di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Guru mengaji memberikan data tentang menjelaskan makhraj. Kefasihan, dan tajwidnya serta memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh, yaitu:

a. Ustaz Poniman

b. Ustad Romi

c. Ustazah Irma

4. Orang Tua dari Remaja

Pada penelitian ini sumber data dari orang tua diambil dari salah satu orang tua remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh, yaitu:

a. Bapak Suhardi

b. Ibu Suwati

c. Bapak Wahyudi

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.⁸¹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dan partisipan dalam pengumpulan datanya, karena dalam hal ini peneliti datang untuk mengamati secara langsung dan juga tidak langsung. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

⁸¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78.

⁸² Paizaludin dan Emalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Peneliti melakukan observasi non-partisipan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon ini dengan mendengarkan remaja tadarus Al-Qur'an di musalla ataupun di masjid. Peneliti mengamati dari jauh bagaimana remaja membaca berdasarkan tajwid, kefasihan (makharijul huruf dan shofatul huruf), dan juga kelancaran tartilnya.

Peneliti juga melakukan observasi partisipan yang mana peneliti berhadapan langsung dengan informan yang akan diamati. Untuk memperkuat hasil pengamatan sebelumnya peneliti meminta remaja untuk membacakan ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Kahfi ayat 108-110.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Peneliti melakukan pengamatan terkait apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu.⁸³ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Ada lima tahap wawancara yang akan dilakukan, yaitu: 1) menyiapkan bahan-bahan wawancara, 2) harus menemukan informan untuk di wawancari, 3) memilih focus dari permasalahan, 4) dan yang terakhir menutup pertemuan dengan baik.⁸⁴

Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara tidak terstruktur karena dalam pelaksanaan peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan yakni:

a. Kepala Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Peneliti melakukan wawancara terkait keadaan Desa Lemahbangkulon.

b. Remaja Di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang remaja di Desa Lemahbangkulon terkait hukum tajwid, kefasihan (makharijul huruf dan shifatul huruf), dan juga tartil kepada informan remaja. Selain itu peneliti melakukan wawancara terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja.

c. Orang Tua Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Peneliti melakukan wawancara terkait kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon. Dan juga peneliti

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 195.

⁸⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 16.

mewawancari terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon ini.

d. .Guru Mengaji di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh

Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon. Selain itu peneliti melakukan wawancara terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Lemahbangkulon ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dengan pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, dokumen, foto, video dan lain sebagainya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasati, notulen, rapat, lengger dan sebagainya.⁸⁵

Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

- a. Keadaan penduduk di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an remaja

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rajawali press, 2014), 202.

- c. Gambar/foto terkait wawancara dengan para informan

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, memilah dan memilih data mana yang dibutuhkan dan dipelajari sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶ Pada tahap analisis data ini, peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan. Peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana⁸⁷ yakni:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an remaja dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja.

⁸⁶ Umar Siddiq dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162

⁸⁷ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain.⁸⁸ Penyajian data juga dapat diartikan dengan *display data* yaitu upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan data secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.⁸⁹

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja.

3. Kesimpulan, Penarikan/ Verifikasi (Conclusion, Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti menganalisis dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.

⁸⁸ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2018), 248.

⁸⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, P(ontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 112.

Pada tahap ini, setelah semua data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka peneliti memberikan kesimpulan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁹⁰

Teknik keabsahan data sangat lah diperhatikan dalam penelitian kualitatif karena saat suatu penelitian tidak dipercaya atau tidak mendapatkan pengetahuan maka penelitian tersebut tidaklah memiliki arti. Untuk memperoleh pengakuan yang dimaksud tersebut maka diperlukan keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁹¹

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

wawancara dari guru mengaji, orang tua remaja, dan remaja hingga memperoleh data yang valid

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹² Triangulasi teknik yang digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369.

matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diajukan kepada Pemerintah Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan surat ijin adalah memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lemahbangkulon terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Singojuruh. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan Kidul, Dusun Krajan Lor, Dusun Sukorejo, Dusun Talangrejo. Luas wilayah 174,71 Ha. Mayoritas Penduduknya beragama Islam sejumlah 3908 orang, kristen 85 orang, hindu 2 orang, konghucu 1 orang. Untuk mata pencaharian penduduk desa Lemahbangkulon ini mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, dan wiraswasta. Jumlah Penduduk desa Lemahbangkulon berdasarkan data demografis yang di data oleh pemerintahan desa sebanyak 3,998 jiwa dan terdiri dari 1405 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Jumlah keseluruhan penduduk desa Lemahbangkulon

Jumlah KK	KK Laki-laki	KK Perempuan	Total Jumlah Penduduk
1405	1110	295	3998

(Sumber: Profil desa Lemahbangkulon)

Tabel 4.2

Jumlah penduduk yang berusia 13-18 tahun

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
13	27	25	52
14	28	26	54
15	31	32	63
16	33	33	66
17	25	32	57

18	38	26	64
Total			356

(Sumber: Profil desa Lemahbangkulon)

Dari total remaja 356 orang maka akan diambil sebesar 2,5% dari total keseluruhan yaitu ada 10 remaja yang diteliti. Adapun 10 remaja yang akan diwawancarai yaitu :

Tabel 4.3
Data remaja yang di wawancarai

No.	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1.	Arista Kumala Dewi	17 Th	SMA
2.	Aina Tafinza Fitriani	15 Th	SMP
3.	Iyan Aprilianto Majid	16 Th	SMP
4.	Wahyu Selamat Raharjo	14 Th	SMP
5.	Febina Kholifatul Tasya	18 Th	Perguruan Tinggi
6.	Tri Wahyu Fako Sahputro	18 Th	SMK
7.	Bunga Revalina Ramadhanti	16 Th	SMK
8.	Dimas Septiawan	15 Th	SMP
9.	Fitriza Ferdianita	18 Th	Perguruan Tinggi
10.	Bunga Refalina Ramadhanti	16 Th	SMK

(Sumber: Profil desa Lemahbangkulon)

Sedangkan di desa Lemahbangkulon ini terdapat sarana pendidikan berupa PAUD, TK, SD dan TPQ. Dengan adanya sarana pendidikan di desa Lemahbangkulon maka sangat memudahkan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat khususnya untuk menyekolahkan anak-anak dilingkungan setempat supaya tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan seharusnya mereka dapatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten
Banyuwangi

No	Sarana	Jumlah
1	Play Group	1
2	TK	1
3	SD	3
4.	Masjid	1
5	Musalla	4
6	TPQ	3

(Sumber: Profil desa Lemahbangkulon)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Lemahbangkulon mengenai keadaan penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yaitu :

“Jika dilihat dari jenjang pendidikan masyarakat setempat, rata-rata hanya menempuh sampai SLTA (SMA), ada beberapa yang lulusan SMP ada juga yang hanya sampai SD, hanya beberapa anak muda yang melanjutkan pendidikannya sampai jenjang perkuliahan. Mereka lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikannya, karena tuntutan dari perekonomian keluarga sehingga tidak terlalu memikirkan pendidikan.”⁹³

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 1
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Subandiyo

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Subandiyo selaku Kepala Desa Lemahbangkulon, Jum'at 6 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk desa Lemahbangkulon berdasarkan jenjang pendidikan yaitu rata-rata hanya sampai SMA ada juga yang SMP dan juga hanya SD. Dan hanya sedikit anak muda yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan obeservasi penulis, keadaan penduduk berdasarkan umur yaitu ada anak-anak, remaja, dewasa dan juga lansia. Di desa Lemahbangkulon banyak remaja yang akan beranjak dewasa. Para remaja sudah seharusnya mendapat pendidikan dan juga arahan dan bimbingan agar tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu pentingnya peran pendidikan agama bagi para remaja, terutama membaca dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan umat islam.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Ayat yang digunakan sebagai alat pengukur kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kematan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi adalah surat Al-Kahfi ayat 108-110. Peneliti memberikan pada informan 6 remaja untuk membaca surah Al-Kahfi dengan kemampuan masing-masing, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Terdapat 3 unsur penilaian yang dimanfaatkan penulis dalam menjaring kemampuan membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Di Desa

Sukorejo Kecamatan Singojuruh yaitu : tajwid, kefasihan (makharijul huruf dan shifatul huruf), dan tartil.

a. Tajwid

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Berkaitan dengan tajwid peneliti mewawancarai beberapa remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi dan diperkuat oleh observasi penelitian. Adapun hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 108-110 sebagai berikut :

Q.S. Al-Kahfi ayat 108-110

حَلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْعُثُونَ عَنْهَا حَوْلًا ۝ ١٠٨ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝ ١٠٩ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠

Mad Thabi'i	Idhar Syafawi	Idgham Syamsiyah	Idhar Qamariyah
Ikhfa'	Idgham Bigunnah	Gunnah	Idgham Bila Gunnah
Qolqolah Sughra	Mad Wajib Muttashil	Mad Jaiz Munfashil	Qolqolah Kubra
Mad Shilah Tawilah	Mad Layyin	Mad Shirah Qhasirah	Mad Iwad

Tabel 4.5
Ayat 108 Surat Al-Kahfi

خَلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا			
خَلِدِينَ Mad Thabi'i	فِيهَا Mad Thabi'i	لَا يَبْغُونَ Mad Thabi'i	حِوَلًا Mad Iwad

Tabel 4.6
Ayat 109 Surat Al-Kahfi

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلَّمْتُ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا			
قُلْ لَوْ	كَانَ الْبَحْرُ Mad Thabi'i, Idhar Qamariyah	مِدَادًا لَكَلَّمْتُ رَبِّي Mad Thabi'i, Gunnah	لَنَفَذَ الْبَحْرُ Idhar Qamariyah
قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ Qalqalah Sugra, Ikfa'	كَلِمَاتُ رَبِّي Mad Thabi'i	وَلَوْ جِئْنَا Mad Layyin, Mad Thabi'i	بِمِثْلِهِ مَدَدًا Mad Shirah Qasirah, Mad Iwad

Tabel 4.7
Ayat 110 Surat Al-Kahfi

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا			
---	--	--	--

إِنَّمَا أَنَا Mad Jaiz Munfashil	بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى Idgham Bigunnah, Idhar Syafawi	يُوحَى إِلَيَّ Mad Jaiz Munfasil	إِلَهُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ Mad Thabi'i, Izhar Syafawi, Idgham Bigunnah, Qolqolah Kubra
فَمَنْ كَانَ Ikhfa', Mad Thabi'i	يَرْجُوا لِقَاءَ Mad Wajib Muttashil	رَبِّهِ Mad Shirah Qhasirah	بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا Mad Thabi'i, Mad Shilah Tawilah, Mad Iwad

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Berkaitan dengan tajwid, penulis mewawancarai beberapa remaja di Desa Lemahbangkulon :

Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani.⁹⁴

“Saya mengetahui apa itu tajwid. Saya pernah belajar tajwid di TPQ ketika SD saja. Saya paham hukum tajwid tapi tidak semuanya ada yang tidak saya pahami, saya hanya ingat hukum bacaan mad, idghom dan ikhfa’ saja selebihnya saya tidak ingat. Ketika membaca al-qur’an saya hanya membacanya dengan tajwid yang saya ketahui saja”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4. 2
Dokumentasi wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani

Peneliti juga mewawancarai remaja yang lain, berikut hasil wawancara yang dilakukan :

Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi.⁹⁵

“Saya mengetahui tajwid. Saya pernah belajar tajwid ini ketika saya SD di TPQ. Saya paham beberapa hukum tajwid tapi hanya beberapa saja, saya hanya ingat hukum mad, idghom, ikhfa’, iqlab. Jika membaca Al-Qur’an saya hanya membacanya sebisa saya”

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani, Jum’at 12 Mei 2023

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi, Sabtu 7 Mei 2023

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara dengan Arista Kumala Dewi

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh remaja lainnya, yaitu:

Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid.⁹⁶

“Saya mengetahui apa itu tajwid. Saya pernah belajar tajwid ketika saya SD di TPQ. Saya paham beberapa hukum tajwid, tapi hanya sedikit, saya ingat hukum bacaan panjang, dengung seperti idghom bighunnah dan juga ikhfa’, selebihnya saya sudah tidak ingat lagi. Jika membaca Al-Qur’an saya hanya membaca Al-Qur’an menurut tajwid yang saya pahami saja.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid, Sabtu 13 Mei 2023



Gambar 4.4
Dokumentasi wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid

Hal yang sama juga dikemukakan oleh remaja lainnya, yang menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.⁹⁷

“Saya mengetahui tentang tajwid. Saya pernah belajar tajwid ketika mengaji di rumah seorang warga pada saat SD. Saya tidak terlalu paham hukum tajwid. Saya sudah tidak ingat tajwid lagi. Ketika saya membaca Al-Qur’an saya hanya membacanya saja.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro, Senin 15 Mei 2023



Gambar 4.5
Dokumentasi wawancara dengan Tri Wahyu Saputro

Pernyataan dari remaja yang lainnya, yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo.⁹⁸

“Saya tahu tentang tajwid. Saya pernah belajar tajwid di TPQ ketika SD. Saya tidak begitu paham tentang tajwid. Saya tidak ingat bacaan-bacaan tajwid. Ketika membaca Al-Qur’an saya baca saja sebisa saya.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi

dibawah ini:



Gambar 4.6
Dokumentasi wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo, Minggu 14 Mei 2023

Pernyataan remaja yang lain juga diungkapkan oleh informan, yang menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.⁹⁹

“Saya mengetahui tajwid. Saya pernah belajar tajwid ketika SD di TPQ. Saya paham beberapa hukum tajwid hanya sedikit, saya hanya ingat hukum tajwid panjangnya dan mendengung, selebihnya saya sudah tidak paham, ketika membaca Al-Qur’an saya hanya membaca saja.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.7
Dokumentasi wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya

Pernyataan dari remaja yang lainnya, yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti.¹⁰⁰

“Saya masih belajar memahami tajwid dengan benar dan kadang-kadang kesulitan melafalkan huruf-huruf tertentu. Saya berusaha menerapkan tajwid yang saya tahu ketika membaca Al-Qur’an”

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya, Senin 15 Mei 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti, Kamis 6 Juli 2023

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.8
Dokumentasi wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti

Adapun pernyataan dari remaja yang lain, yaitu:

Hasil wawancara dengan Dimas Septiawan.¹⁰¹

“Saya masih kesulitan dengan beberapa aturan tajwid. Saya pernah belajar tajwid ketika mengaji di rumah seorang warga. Ketika membaca Al-Qur’an saya akan berusaha untuk menerapkan tajwid yang saya pahami.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Dimas Septiawan, Kamis 6 Juli 2023



Gambar 4.9
Dokumentasi wawancara dengan Dimas Septiawan

Adapun pernyataan dari remaja yang lain, yaitu:

Hasil wawancara dengan Fitriza Ferdianita.¹⁰²

“Saya masih belajar memahami tajwid dengan benar dan kadang-kadang kesulitan melafalkan huruf-huruf tertentu. Tetapi ketika membaca AL-Qur’an setidaknya saya mengetahui beberapa hukum tajwid.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara dengan Fitriza Ferdianita

Adapun pernyataan lain dari remaja yang diwawancari yaitu:

Hasil wawancara dengan Widia Agustina Putri.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Fitriza Ferdianita, Kamis 6 Juli 2023

“Saya tahu apa itu tajwid. Saya pernah belajar tajwid ketika saya SD di TPQ. Saya masih kesulitan dengan beberapa aturan tajwid, selebihnya saya sudah tidak ingat lagi. Jika membaca Al-Qur’an saya hanya membaca Al-Qur’an menurut tajwid yang saya pahami saja.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.11
Dokumentasi wawancara dengan Widia Agustina Putri

Pernyataan salah satu orang tua remaja, menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi.¹⁰⁴

“Bacaan Al-Qur’an remaja dalam indikator tajwid di Desa ini menurut saya masih kurang dalam melafalkannya, panjang pendeknya masih kurang tepat, dan kaidah tajwid yang lainnya pun masih terbilang kurang menguasai.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Widia Agustina Putri

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, Minggu 8 Mei 2023



Gambar 4.12
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wahyudi

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lemahbangkulon, beliau mengatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan guru mengaji, Ustaz Poniman.¹⁰⁵

“Memang didesa ini banyak remaja yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Terlihat ketika mereka membaca Al-Qur’an masih belum menguasai karena mereka belum paham betul tentang tajwid secara keseluruhan, mereka hanya tau setidaknya beberapa hukum tajwid saja.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.13
Dokumentasi wawancara dengan Ustaz Poniman

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Poniman, Sabtu 20 Mei 2023

Selain itu, hasil wawancara kepada salah satu orang tua remaja, menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Ibu Suwati:

“Menurut saya, remaja membaca Al-Qur’an ini masih belum benar tajwidnya, masih tidak seperti ketika guru-gurunya mengaji”¹⁰⁶

Hasil ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti menemukan bahwa ketika remaja membaca Al-Qur’an, bahwa berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berkaitan dengan tajwid masih mampu. Ketika membaca Al-Qur’an, mereka hanya membacanya tanpa memperhatikan hukum tajwidnya, ada yang membacanya dengan memperhatikan mad dan idghom dan juga ikhfa’, ada pula yang membaca tanpa memperhatikan panjang pendek dan tajwidnya, bahkan ada juga yang masih terbata-bata.

Kebanyakan mereka belum mengerti mad dan qashrnya, jadi ketika membaca lafadz yang seharusnya pendek justru dibaca panjang dan begitupun sebaliknya.

b. Makharijul Huruf

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, Minggu 8 Mei 2023

bacaan yang sedang dibaca, Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Adapaun makharijul huruf yang terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 108-110 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Makharijul Huruf

No.	Makhroj	Lafal Huruf	Keterangan	Kalimat
1	2	3	4	5
1.	Al-Halq (tenggorokan)	Ha (ه) Hamzah (ء) 'ain (ع) Ha (ح) Ghain (غ) Kha (خ)	ه dan ء = Pangkal tenggorokan ع dan ح = Tengah tenggorokan غ dan خ = Ujung tenggorokan	أَمْنُوا عَمَلُوا لَهُمْ خُلْدَيْنِ فِيهَا عَنْهَا جَوْلًا الْبَحْرِ جَنَّتَا يُوحَى الْهَكْمِ وَإِحْدَى فَأَلْبَعْمَلِ عَمَلًا بِعَبَا رَبِّهِ أَحَدًا
2.	Al-Lisan (lidah)	Qaf (ق) Kaf (ك) Jim (ج) Syin (ش) Ya (ي) Dho (ض) Lam (ل) Nun (ن) Ra' (ر) Dal (د) Tha' (ط)	ق = Pangkal lidah dengan langit-langit ك = lidah hampir pangkal dengan langit-langit ج ش ي = lidah bagian tengah dengan	إِنَّ الَّذِينَ وَعَمَلُوا الْفُرْدُوسِ نَزَّلًا جَنَّتِ قَبْلَ كَانَتْ يَبْعُونَ الْبَحْرِ مِدَادًا

No.	Makhroj	Lafal Huruf	Keterangan	Kalimat
1	2	3	4	5
		Ta (ت) Tsa (ث) Dza (ظ) Sa (س) Sho (ص) Za (ز)	langit-langit ض = tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan ل = tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan ن = gusi atas ujung lidah dengan gusi atas ر = ujung lidah dengan (د ط ت = gusi atas dekat makhraj nun punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas س ص ز = ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas ث ظ = ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas	بَشْرٌ صَالِحًا تَنْفَذَ بِمِثْلِهِ
3.	Asy-Syafatain (bibir)	Fa (ف) Mim (م) Ba (ب) Wau (و)	ف = Bibir bawah dengan ujung gigi atas م dan ب = bibir atas dan bawah dengan	أَمَنُوا الْفُرْدُوسِ وَأُولُو الْبَيْتِ بَشْرٌ وَإِحْدُ

No.	Makhorj	Lafal Huruf	Keterangan	Kalimat
1	2	3	4	5
			rapat و = dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit	

Berkaitan tentang makharijul huruf ini peneliti mewawancarai beberapa remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupten Banyuwangi. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani.¹⁰⁷

“Saya mengetahui makharijul huruf dan mengetahui huruf hijaiyah, saya tidak terlalu paham dan mengerti tentang makhorijul huruf. Saya pernah belajar makharijul huruf ini ketika saya mengaji di TPQ, diajarkan oleh ustaz tentang makharijul huruf, tapi saya kurang begitu paham. Ketika membaca Al-Qur’an saya baca saja tidak menerapkan makharijul huruf dan tidak fasih dalam melafalkannya”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh remaja, yang menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi.¹⁰⁸

“Saya mengetahui Makharijul huruf, saya paham makharijul huruf hanya sedikit ketika belajar di TPQ, diajarkan oleh ustaz makharijul huruf, tapi sekarang saya sudah lupa. Sewaktu membaca Al-Qur’an saya tinggal membacanya tanpa tahu bagaimana makhorj huruf yang benar.”

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani, Jum’at 12 Mei 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi, Sabtu 7 Mei 2023

Pernyataan tentang makharijul huruf diungkapkan juga oleh remaja yang lainnya, bahwa :

Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid.¹⁰⁹

“Saya tahu makharijul huruf, saya tidak terlalu paham. Saya pernah belajar ketika di TPQ diajarkan oleh ustaz saya, tapi saya kurang begitu memperhatikan, yang saya tahu makharijul hurud adalah tempat keluarnya huruf. Ketika membaca Al-Qur’an saya hanya membaca dengan berusaha menempatkan makharijul huruf seingat saya saja.”

Peneliti juga mewawancarai remaja lainnya, yang menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.¹¹⁰

“Saya tidak begitu memahami tentang makhrijul huruf, yang saya tahu hanya membaca Al-Qur’an sebisa saya. Saya juga tidak belajar tentang makhrijul huruf secara mendalam.”

Remaja lainnya yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo.¹¹¹

“Saya tidak paham tentang makharijul huruf, saya dulu pernah mendengar tentang makharijul huruf ketika mengaji di TPQ, tapi saya tidak begitu paham apa itu mkaharijul huruf. Saya membaca Al-Qur’an hanya membaca saja tidak tahu makhojirul huruf.”

Pernyataan remaja yang lain ketika diwawancarai peneliti yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.¹¹²

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid, Sabtu 13 Mei 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro, Senin 15 Mei 2023

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo, Minggu 14 Mei 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya, Senin 15 Mei 2023

“Saya mengetahui huruf-huruf hijaiyyah secara umum tetapi saya kurang memahami makhrijul huruf. Saya pernah belajar ketika di TPQ tapi saya tidak begitu memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah.”

Pernyataan remaja yang lain ketika diwawancarai peneliti yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti.¹¹³

“Saya mengakui bahwa kemampuan makharijul huruf saya masih perlu ditingkatkan. Saya telah mempelajari letak dan cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi kadang-kadang saya masih kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan benar. Saya berusaha untuk terus belajar dan berlatih agar dapat menguasai makharijul huruf dengan baik. Saya menyadari pentingnya kemampuan ini dalam membaca Al-Quran dan berkomitmen untuk terus memperbaiki diri.”

Pernyataan remaja yang lain ketika diwawancarai peneliti yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Dimas Septiawan.¹¹⁴

“Saya mengetahui huruf-huruf hijaiyyah secara umum tetapi saya kurang memahami makhrijul huruf. Saya juga masih ada beberapa huruf yang saya temui kesulitan, seperti huruf-ghoyn dan huruf-khof. Saya berusaha untuk melafalkan huruf-huruf ini dengan benar dan konsisten.”

Pernyataan remaja yang lain ketika diwawancarai peneliti yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Fitriza Ferdianita.¹¹⁵

“Saya mengetahui makharijul huruf. Tetapi saya masih kesulitan untuk mengucapkan beberapa huruf. Saya berusaha untuk terus belajar dan berlatih agar dapat menguasai makharijul huruf dengan baik.”

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti, Kamis 6 Juli 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Dimas Septiawan, Kamis 6 Juli 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Fitriza Ferdianita, Kamis 6 Juli 2023

Pernyataan remaja yang lain ketika diwawancarai peneliti yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Widia Agustina Putri.¹¹⁶

“Saya menyadari bahwa kemampuan makharijul huruf saya masih perlu ditingkatkan. Meskipun saya telah belajar tentang letak dan cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, saya masih kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan benar, seperti huruf-qof dan huruf-ghoyn. Saya akan mencari bimbingan tambahan dari guru agama kami dan berlatih dengan lebih tekun untuk memperbaiki kemampuan makharijul huruf saya sehingga dapat membaca Al-Quran dengan lebih baik.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua remaja, menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi:

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an remaja dibagian makharijul huruf, remaja masih kurang mampu dalam melafazkannya, mereka masih membaca dengan ala kadarnya saja dan masih belum fasih sesuai dengan makhraj hurufnya.”¹¹⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Widia Agustina Putri, Kamis 6 Juli 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, Minggu 8 Mei



Gambar 4.14
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Suhardi

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Beliau mengatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan guru mengaji, Ustazah Irma:

“Jika dilihat lebih lagi di desa Lemahbangkulon ini para remaja juga masih kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya dan pengucapan huruf-huruf hijaiyahnya secara tepat.”¹¹⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.15
Dokumentasi wawancara dengan Ustazah Irma

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Irma, Sabtu, 20 Mei 2023

Hasil ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti menemukan bahwa ketika remaja membaca Al-Qur'an, bahwa berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi masih kurang mengerti dan memahami makhorijul huruf. Dalam membaca Al-Qur'an peneliti mendapati bahwa remaja terlihat kurang mampu dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya. Mereka hanya membaca saja tanpa tahu tempat mengeluarkan huruf yang baik dan benar.

c. Shifatul Huruf

Shifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah shifatul huruf adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Sifatul huruf merupakan sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrojnya, yaitu jelas, lunak, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan shifatul huruf ini peneliti mewawancarai sejumlah remaja yang ada di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani.¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani, Jum'at 12 Mei 2023

“Saya tidak paham apa itu shifatul huruf, saya hanya mengerti huruf-huruf hijaiyahnya saja. Saya hanya tau cara membaca Al-Qur’an menurut huruf hijaiyahnya saja”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh remaja lainnya, yang menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi.¹²⁰

“saya tidak begitu mengerti shifatul huruf, hanya pernah mendengar saja tetapi tidak begitu tahu apa maksudnya. Saya membaca Al-Qur’an hanya membaca sebisa saya saja.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lainnya, yang menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid.¹²¹

“Saya tidak begitu tau shifatul huruf, tetapi dulu pernah diajarkan ustaz di TPQ, tetapi saya tidak begitu memahami dan akhirnya sekarang benar-benar tidak tahu apa itu shifatul huruf. Saya membaca Al-Qur’an hanya membaca saja tanpa tahu shifatul huruf itu bagaimana.”

Pernyataan lainnya diungkapkan remaja yang lainnya, yaitu

:Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.¹²²

“Saya tidak mengetahui dan paham apa shifatul ghuruf, ketika belajar mengaji dulu saya juga tidak memperhatikan. Jadi ketika membaca Al-Qur’an tinggal membaca saja.”

Ada juga pernyataan remaja yang diwawancarai oleh peneliti, bahwa :

Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo.¹²³

“Saya belum pernah mendengar tentang shifatul huruf,saya juga belum pernah mempelajarinya.”

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi, Sabtu 27 Mei 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid, Sabtu 13 Mei 2023

¹²² Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro, Senin 15 Mei 2023

¹²³ Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo, Minggu 14 Mei 2023

Pernyataan lain dari remaja yang telah diwawancarai:

Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.¹²⁴

“Saya juga tidak memahami apa yang dimaksud dengan sifatul huruf. Saya cuma mengetahui huruf-huruf hijaiyyah dan tidak memahami tentang tajwid. Saya mengetahui cara-cara membaca Al-Qur’an hanya sekedar saja.”

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua remaja, yang menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Ibu Suwati.¹²⁵

“Saya sebenarnya tidak mengerti tentang makharijul huruf, tapi ketika remaja membaca Al-Qur’an mereka masih terlihat terdengar biasa saja tidak terlalu fasih.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.16
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Suwati

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya, Senin 15 Mei 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Suwati, Minggu 8 Mei 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi . Beliau mengatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Ustaz Poniman:¹²⁶

“Tidak jauh dari apa yang saya katakan sebelumnya, remaja di desa Lemahbangkulon ini kebanyakan dari mereka masih belum memahami tentang shifatul huruf”

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi pada hari 15 Mei 2023. Peneliti menemukan bahwa ketika remaja membaca Al-Qur’an, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi masih kurang mengerti tentang shifatul huruf bahkan ada yang tidak tahu tentang shifatul huruf. Dalam membaca Al-Qur’an hanya sekedarnya saja tanpa tau bagaimana shifatul huruf tersebut.

d. Tartil

Membaguskan bacaan ketika membaca Al-Qur’an dapat juga diartikan dengan menyempurnakan hal-hal yang berhubungan dengan penyempurnaan ucapan huruf-huruf Al-Qur’an. Baik pada kesempurnaan sifat yang ada di dalamnya dan juga hukum bacaan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Poniman, Sabtu 20 Mei 2023

Peneliti mewawancarai beberapa remaja di Desa Sukorejo Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi terkait dengan tartil ini. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani.¹²⁷

“Saya tau tentang tartil, yang saya tau tartil itu membaca Al-Qur’an pakai irama. Saya ketika membaca Al-Qur’an tidak menggunakan tartil, saya biasanya membacanya dengan cepat. Saya tidak menggunakan tartil karena saya tidak tertalu tahu tajwidnya, jadi ketika ada yang panjang ya saya baca panjang, saya juga terbiasa membaca cepat ketika membaca Al-Qur’an.”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh remaja lain, bahwa :

Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi.¹²⁸

“Saya mengetahui tartil itu adalah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan menggunakan irama. Saya tidak menggunakan tartil dalam membaca Al-Qur’an. Saya tidak membaca Al-Qur’an dengan tartil biasanya saya membacanya cepat, saya membacanya hanya tinggal membaca saja karena saya tidak terlalu tahu bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan tartil dan tidak menguasai tajwid.”

Ada juga pernyataan lain yang dinyatakan oleh remaja yang diwawancarai peneliti, yaitu bahwa :

Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid.¹²⁹

“Saya mengetahui tartil adalah membaca Al-Qur’an menggunakan irama. Saya berusaha membaguskan bacaan ketika saya membaca Al-Qur’an seperti menggunakan irama, tapi tidak bisa. Karena saya tidak begitu paham dengan tajwid jadi saya tetap tidak bisa membaca dengan tartil, saya

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani, Jum’at 12 Mei 2023

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi, Sabtu 7 Mei 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid, Sabtu 13 Mei 2023

ingin sekali bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih.”

Sedangkan remaja yang lain, menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.¹³⁰

“Saya tau tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan berlagu. Saya tidak menggunakan tartil ketika membaca Al-Qur'an. Karena saya tidak sering membaca Al-Qur'an dan ketika membaca pun saya masih terbata-bata dan tidak tau tajwid”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh remaja yaitu :

Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo.¹³¹

“Saya hanya tau bahwa tartil membaca Al-Qur'an dengan irama. Saya tidak menerapkan tartil dalam membaca Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya tergolong yang biasa-biasa saja. Saya tidak menggunakan tartil karena saya tidak tau hukum tajwid dan juga saya masih tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, maasih terbata-bata.”

Pernyataan dari remaja lainnya, menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.¹³²

“Saya tau tartil itu adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama. Saya ketika membaca Al-Qur'an berusaha membaguskan bacaan saya agar berirama, tetapi tetap tidak bisa. Karena saya tidak tau tajwid dengan baik jadi ketika membaca hanya memanjangkan bacaan yang seharusnya dan juga membaca pendek ketika bacaannya pendek.”

Hasil wawancara dengan Ibu Suwati.¹³³

“Saya sebenarnya tidak mengerti tentang shifatul huruf, tapi ketika remaja membaca Al-Qur'an mereka masih terlihat

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro, Senin 15 Mei 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo, Minggu 14 Mei 2023

¹³² Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya, Senin 15 Mei 2023

¹³³ Hasil wawancara dengan Bu Suwati, Minggu 8 Mei 2023

membacanya biasa saja tidak begitu fasih dan enak didengar.”

Pernyataan salah satu orang tua remaja, menyatakan bahwa:

Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi:¹³⁴

“Menurut saya remaja di Desa Lemahbangkulon ini yang membaca Al-Qur’an dengan tartil itu jarang sekali ditemui, kebanyakan dari mereka membacanya hanya membaca saja ada yang membaca dengan tempo cepat dan datar dan ada juga yang masih mengejah membacanya.”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi . beliau mengatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Ustaz Romi.¹³⁵

“Dilihat dari membaca Al-Qur’an remaja di Desa Lemahbangkulon ini mereka membaca jarang menggunakan tartil, bahkan dari remaja banyak juga dari mereka masih mengejah atau terabata-bata. Ada juga yang membacanya cepat tanpa menghiraukan tajwid dan juga fashihnya”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.17
Dokumentasi wawancara dengan Ustaz Romi

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, Minggu 8 Mei 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Romi, 20 Mei 2023

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi pada hari 15 Mei 2023. Peneliti menemukan bahwa ketika remaja membaca Al-Qur'an, masih kurang mengerti tentang tartil dan tidak menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an, mereka hanya mengetahui bahwa tartil merupakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama. Dalam membaca Al-Qur'an mereka masih kesulitan untuk menggunakan tartil atau dengan irama dan hanya sekedarnya saja dengan tempo cepat tanpa menggunakan tartil, dan ada juga yang terbata-bata, sehingga untuk membaguskan bacaan dapat dikatakan bahwa mereka kurang mampu untuk membaguskan bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mengaji tersebut, dari hasil pembacaan Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 108-110 di kalangan remaja dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, berdasarkan observasi oleh peneliti dan juga guru mengaji kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an dibagi dalam 3 aspek yaitu 1). penerapan tajwid 2). kefasihan (makharijul huruf/shifatul huruf) 3) tartil. Kriteria penilaian tersebut tidak memiliki aturan yang baku dan termuat dalam dokumen resmi. Artinya, orang yang akan menilai bebas menafsirkan sejauh mana kemampuan remaja dalam membaca Al-

Qur'an. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti dengan persetujuan guru mengaji. Penilaian kriteria ini dipaparkan dalam tabel berikut :

Keterangan :

A = remaja mampu menerapkan 3 aspek yaitu tajwid, fashih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

B = remaja mampu menerapkan 2 aspek yaitu membaca dengan lancar tapi tidak menerapkan tajwid dan bacaannya tidak fashih.

C = remaja tidak menerapkan ketiga aspek yaitu tajwid, fashih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama	Kriteria		
		A	B	C
1.	Arista Kumala Dewi		✓	
2.	Aina Tafinza Fitriani		✓	
3.	Iyan Aprilianto Majid		✓	
4.	Wahyu Selamat Raharjo			✓
5.	Febina Kholifatul Tasya		✓	
6.	Tri Wahyu Fako Sahputro			✓
7.	Bunga Revalina Ramadhanti		✓	
8.	Dimas Septiawan		✓	
9.	Fitriza Ferdianita		✓	
10.	Widia Agustina Putri			✓

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi dikategorikan sedang dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan 3 aspek. Terdapat 3 orang remaja yang tidak menerapkan tajwid dan fashih dalam membaca Al-Qur'an dan juga masih terbata-bata dalam membacanya, Adapun 4 orang remaja yang lancar memba Al-Qur'an tapi tidak menerapkan tajwid dan juga kefashihan dalam membacanya.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi peneliti terkait kemampuan membaca Al-Qur'an remaja ketika membaca Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 108-110, musyawarah dengan Ustaz Poniman selaku guru mengaji di Desa Lemahbangkulon dipaparkan dalam tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4. 9
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca Al-
Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh
Kabupaten Banyuwangi

Nama : Aina Tafinza Fitriani
 Usia : 15 Th
 Jenjang Pendidikan : SMP

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 2. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafaldzkan huruf 'ain (ع) 2. Kurang dalam melafalzkan huruf qa (ق) 3. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ح) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 6. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ه) 7. Kurang dalam melafalzkan huruf kaf (ك)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru sehingga tidak memperhatikan tartilnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Arista Kumala Dewi
 Usia : 17 Th
 Jenjang Pendidikan : SMA

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, ketika ada mad thabi'i informan masih bingung ada kata yang dibaca panjang sesuai mad thabi'i justru dibaca pendek 2. Kurang dalam membaca mad iwad 3. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 4. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah 5. Kurang mendengung ketika membaca gunnah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafaldzkan huruf 'ain (ع) 2. Tidak bisa membedakan bunyi huruf 'ain (ع) dan hamzah (ء) 2. Tidak bisa membedakan huruf qa (ق) dan kaf (ك) 3. Kurang dalam melafalzkan huruf shod (ص) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 6. Tawallud ketika membaca huruf yang sukun yaitu pada kalimat فُلْ, huruf syin pada kalimat يُشْرِكْ
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an lancar tetapi tidak menggunakan tartil

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Ian Aprilianto Majid
 Usia : 16 Th
 Jenjang Pendidikan : SMP

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, ketika ada mad thabi'i informan masih bingung ada kata yang dibaca panjang sesuai mad thabi'i justru dibaca pendek 2. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 3. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah 4. Kurang dalam membaca izhar qamariyah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafaldzkan huruf 'ain (ع) 2. Tidak bisa membedakan huruf ح dan ه 3. Tidak bisa membedakan huruf qa (ق) dan kaf (ك) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ح) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 6. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 7. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ه) 8. Kurang dalam melafalzkan huruf shod (ص) 9. Kurang dalam melafalzkan ghain (غ)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an lancar tetapi tidak menerapkan tartil

Tabel 4.12
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Wahyu Selamat Raharjo
 Usia : 14 Th
 Jenjang Pendidikan : SMP

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, membacanya masih mengejah 2. Tidak menerapkan kaidah tajwid dalam membacanya
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafalzdkan huruf 'ain (ع) 2. Tidak bisa membedakan huruf ح dan ه 3. Tidak bisa membedakan huruf qa (ق) dan kaf (ك) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ح) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 6. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 7. Kurang dalam melafalzkan huruf syin (ش) 8. Kurang dalam melafalzkan huruf shod (ص) 9. Kurang dalam melafalzkan ghain (غ)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan masih terputus-putus

Tabel 4. 13
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Febina Kholifatul Tasya

Usia : 18 Th

Jenjang Pendidikan : Perguruan Tinggi

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, membacanya masih mengejah 2. Tidak menerapkan kaidah tajwid dalam membacanya 3. Terdapat tawallud 4. Terdapat mad iwadh 5. Kurangnya dalam mad dan qashr
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafaldzkan huruf 'ain (ع) 2. Tidak bisa membedakan huruf ح dan ه 3. Kurang dalam melafazkan huruf (ق) 4. Kurang dalam melafazkan huruf tsa (ث) 5. Kurang dalam melafazkan huruf kho (خ) 6. Kurang dalam melafazkan huruf 7. Kurang dalam melafazkan huruf syin (ش) 8. Kurang dalam melafazkan huruf shod (ص) 9. Kurang dalam melafazkan ghain huruf (غ)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an tidak dengan tartil dan kurnag memperhatikan kaidah tajwid juga kefasihan (makraj dan shifatul).

Tabel 4.14
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Tri Wahyu Fako Sahputro
 Usia : 18 Th
 Jenjang Pendidikan : SMK

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, membacanya masih terbata-bata 2. Tidak menerapkan kaidah tajwid dalam membacanya 3. Terdapat tawallud 4. Terdapat mad iwadh 5. Terdapat mad dan qashr 6. Kurang dalam bacaan Ikhfa' 7. Kurang dalam bacaan ghunnah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Tidak bisa membedakan bunyi huruf 'ain (ع) dan hamzah (ء) 2. Tidak bisa membedakan huruf ح dan ه 3. Kurang dalam melafalkan huruf (ق) 4. Kurang dalam melafalzkkan huruf tsa (ث) 5. Kurang dalam melafalzkkan huruf kho (خ) 6. Kurang dalam melafalzkkan huruf 7. Kurang dalam melafalzkkan huruf syin (ش) 8. Kurang dalam melafalzkkan huruf shod (ص) 9. Kurang dalam melafalzkkan ghain (غ) 10. Kurang dalam melafazkan huruf (ج)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an tanpa tartil dan tanpa memerdulikan kaidah tajwid juga kefashihan (makraj dan shifatul).

Tabel 4. 15
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Bunga Revalina Ramadhanti
 Usia : 16 Th
 Jenjang Pendidikan : SMK

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, ketika ada mad thabi'i informan masih bingung ada kata yang dibaca panjang sesuai mad thabi'i justru dibaca pendek 2. Kurang dalam membaca mad iwad 3. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 4. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah 5. Kurang mendengung ketika membaca gunnah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Tidak bisa membedakan bunyi huruf 'ain (ع) dan hamzah (ء) 2. Tidak bisa membedakan huruf qa (ق) dan kaf (ك) 3. Kurang dalam melafalzkkan huruf shod (ص) 4. Kurang dalam melafalzkkan huruf kho (خ) 5. Kurang dalam melafalzkkan huruf ja (ج) 6. Tawallud ketika membaca huruf yang sukun yaitu pada kalimat فَنَّ, huruf syin pada kalimat يُشْرِكُ
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi tidak menggunakan tartil

Tabel 4. 16
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Dimas Septiawan

Usia : 15 Th

Jenjang Pendidikan : SMP

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, ketika ada mad thabi'i informan masih bingung ada kata yang dibaca panjang sesuai mad thabi'i justru dibaca pendek 2. Kurang dalam membaca mad iwad 3. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 4. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah 5. Kurang mendengung ketika membaca gunnah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Tidak bisa membedakan bunyi huruf 'ain (ع) dan hamzah (ء) 2. Tidak bisa membedakan huruf qa (ق) dan kaf (ك) 3. Kurang dalam melafalzkan huruf shod (ص) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 6. Kurang dalam melafalzkan huruf syin (ش)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an lancar tetapi tidak menerapkan tartil

Tabel 4. 17
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Fitriza Ferdianita
 Usia : 18 Th
 Jenjang Pendidikan : Perguruan Tinggi

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad shilah thawilah 2. Kurang dalam membaca mad shilah qhasirah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Kurang dalam melafaldzkan huruf 'ain (ع) 2. Kurang dalam melafalzkan huruf qa (ق) 3. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ح) 4. Kurang dalam melafalzkan huruf kho (خ) 5. Kurang dalam melafalzkan huruf ja (ج) 6. Kurang dalam melafalzkan huruf ha (ه) 7. Kurang dalam melafalzkan huruf kaf (ك)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an lancar tetapi kurang menerapkan taril

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tabel 4. 18
Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kesalahan dalam Membaca
Al-Qur'an Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan
Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Nama : Widia Agustina Putri

Usia : 16 Th

Jenjang Pendidikan : SMA

No	Indikator	Kesalahan
1.	Tajwid	1. Kurang dalam membaca mad dan qashr, membacanya masih terbata-bata 2. Tidak menerapkan kaidah tajwid dalam membacanya 3. Terdapat tawallud 4. Terdapat mad iwadh 5. Terdapat mad dan qashr 6. Kurang dalam bacaan Ikhfa' 7. Kurang dalam bacaan ghunnah
2.	Kefashihan (Makharijul Huruf)	1. Tidak bisa membedakan bunyi huruf 'ain (ع) dan hamzah (ء) 2. Tidak bisa membedakan huruf ح dan ه 3. Kurang dalam melafalkan huruf (ق) 4. Kurang dalam melafalzkkan huruf tsa (ث) 5. Kurang dalam melafalzkkan huruf kho (خ) 6. Kurang dalam melafalzkkan huruf 7. Kurang dalam melafalzkkan huruf syin (ش) 8. Kurang dalam melafalzkkan huruf shod (ص) 9. Kurang dalam melafalzkkan ghain (غ) 10. Kurang dalam melafazkan huruf (ج)
3.	Tartil	Informan membaca Al-Qur'an tidak tartil dan juga kurang memperhatikan kaidah tajwid juga kefasihan (makraj dan shifatul).

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Menurut Sadirman A.M ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan secara garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar diri individu.

Berikut ini hasil wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon.

Hasil wawancara dengan Aina Tabinza Fitriani.¹³⁶

“Untuk belajar Al-Qur'an saya dulu mengaji di TPQ disaat sore hari. Saya mengaji atas kemauan daya sendiri dan juga dorongan dari orangtua saya. Saya sudah berhenti kira-kira waktu SMP, karena sudah tidak ada teman yang seumuran yang sudah mengaji jadi saya juga berhenti.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh remaja lainnya, bahwa :

Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi.¹³⁷

“Saya mempelajari Al-Qur'an dulu ketika mengaji di TPQ di sore hari, saya mengaji karena adanya kemauan dari orangtua. Saya berhenti mengaji ketika saya SMP, karena saat SMP ada juga jadwal les yang sama dengan jadwal mengaji, jika ada jadwal yang tidak sama biasanya saya mengaji jika tidak capek.”

Pernyataan yang lain dinyatakan oleh remaja yang telah diwawancarai peneliti :

Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid.¹³⁸

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Aina Tabinza Fitriani, Jum'at 12 Mei 2023

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Arista Kumala Dewi, Sabtu 7 Mei 2023

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid, Sabtu 13 Mei 2023

“Saya mempelajari Al-Qur’an dulu ketika mengaji di TPQ. Saya mengaji karena kemauan dari diri saya sendiri dan orangtua. Saya berhenti mengaji di TPQ kira-kira waktu SMP, karena dulu teman-teman yang seumuran saya sudah banyak yang berhenti jadi saya juga berhenti.”

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh remaja lain, bahwa :

Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro.¹³⁹

“Saya mempelajari Al-Qur’an yaitu di rumah salah satu seorang warga ketika masih SD. Saya mengaji karena disuruh orang tua. Saya berhenti mengaji kalau tidak salah ketika kelas 6, karena saat itu tempat mengajinya sudah tutup, jadi saya tidak melanjutkan ditempat lain. selain itu juga saya malas mengaji lagi dan orang tua saya juga tidak mengharuskan saya mengaji.”

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua dari remaja yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu :

Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo.¹⁴⁰

“Saya mempelajari Al-Qur’an ketika SD mengaji di TPQ. Saya mengaji karena kemauan dari saya sendiri dan juga karena disuruh orang tua. Saya berhenti mengaji ketika SMP, karena saat itu teman mengaji saya sudah banyak yang tidak mengaji jadinya saya juga tidak mengaji lagi.”

Remaja yang lainnya menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya.¹⁴¹

“Saya mempelajari Al-Qur’an yaitu di TPQ mulai SD. Saya mengaji karena disuruh orang tua saya. Saya berhenti mengaji kalau tidak salah saat SMP, karena ketika SMP banyak tugas juga jadwal mengaji di sore hari tempuk dengan jadwal les, jadi akhirnya saya malas untuk mengaji lagi walaupun ada hari yang jadwalnya tidak sama.”

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Tri Wahyu Saputro, Senin 15 Mei 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo, Minggu 14 Mei 2023

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya, Senin 15 Mei 2023

Wawancara peneliti dengan salah satu orang tua dari remaja di Desa Lemahbangkulon. Berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan :

Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi.¹⁴²

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an remaja di Desa Lemahbangkulon ini memang kurang. Sebagai orangtua saya mendorong anak saya untuk mempelajari Al-Quran sebagai bagian penting dari identitas agama mereka. Saya ingin mereka dapat menghargai dan memahami ajaran-ajaran Al-Quran sejak dini. Saya mengajak mereka untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik, berlatih tajwid dengan benar, dan melibatkan diri dalam program pengajian dan kelompok diskusi yang relevan. Saya berusaha memberikan dorongan positif dan memotivasi mereka untuk menggali potensi spiritual melalui mempelajari Al-Quran.”

Orang tua remaja lainnya juga menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Ibu Suwati.¹⁴³

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an remaja disini sudah lumayan walupun kadang ada beberapa remaja yang masih kurang dalam hukum dan kaidah tajwid. Bagi saya, mempelajari Al-Quran adalah penting bagi perkembangan spiritual anak saya. Saya mendorong anak saya untuk membaca Al-Quran secara teratur, menghafal ayat-ayat penting, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran mereka.”

Salah satu orang tua remaja juga tidak jauh berbeda berpendapat, yaitu menyatakan bahwa :

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi.¹⁴⁴

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an remaja di desa ini masih kurang. Sebagai orang tua saya akan mendorong anak saya untuk mempelajari Al-Quran. Saya percaya bahwa Al-Quran adalah petunjuk hidup yang penuh hikmah, dan saya ingin anak

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, Salah satu orang tua remaja, Kamis 6 Juli 2023

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, Salah satu orang tua remaja, Kamis 6 Juli 2023

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, salah satu orang tua remaja , Kamis 6 Juli

saya dapat mengambil manfaat darinya. Saya mengajaknya untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik, memahami makna ayat-ayatnya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari."

Peneliti mewawancarai dengan guru mengaji yaitu bapak Poniman di Desa Lemahbangkulon mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja :

Hasil wawancara dengan Ustaz Poniman.¹⁴⁵

"Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa ini terlihat masih kurang. Saya setuju ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Quran remaja. Faktor internal melibatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman remaja terhadap pentingnya membaca Al-Quran. Faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya kesibukan di sekolah, dan dukungan keluarga juga memainkan peran penting. Faktor eksternal merupakan faktor yang paling banyak dijumpai dalam lingkungan TPQ disini, ketika mereka sudah memasuki SMP kegiatan mereka juga makin bertambah seperti les ataupun ekstrakurikuler yang kadang bertepatan dengan waktu mengaji, jadi mereka akan ijin tidak masuk mengaji. Sehingga yang mengaji hanya sekitar 2 sampai 3 orang saja. Karena banyak dari mereka ijin tidak mengaji maka anak yang seharusnya dapat hadir mengaji jadi ijin tidak mengaji juga karena temannya ijin."

Guru mengaji yang lain yaitu Ustaz Romi menyatakan bahwa :¹⁴⁶

"Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur'an remaja disini masih kurang. Saya setuju dengan pendapat bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran remaja. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan ketekunan remaja dalam mempelajari Al-Quran. Dalam hal ini motivasi dari dalam diri remaja itu sendiri perlu ditingkatkan lagi agar semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Faktor eksternal dapat mencakup lingkungan teman sebaya dan dukungan keluarga sangatlah penting. Faktor lingkungan teman merupakan hal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak disini, sudah menjadi tradisi disini ketika anak sudah beranjak SMP maka semangat mempelajari Al-Qur'an di TPQ pun semakin lemah, hal

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Poniman, Sabtu 20 Mei 2023

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Romi, Sabtu 20 Mei 2023

ini karena mereka sudah SMP dan banyak kegiatan dengan waktu yang sama jadi mereka ijin tidak masuk”

Pernyataan dai guru mengaji yang lainnya yaitu Ustazah Irma.¹⁴⁷

“Menurut saya kemampuan membaca Al-Qur’an remaja di Desa Lemahbangkulon ini masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal tajwid, makharijul, gharib dan lain-lain. Saya setuju bahwa ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran remaja. Faktor internal melibatkan minat, keinginan, dan konsistensi siswa dalam mempelajari Al-Quran. Dalam faktor ini kurangnya keinginan remaja untuk mempelajari Al-Qur’an masih perlu ditingkatkan lagi agar selalu mempelajari Al-Qur’an sampai usia kapanpun dan bisa membagi waktunya, karena ketika anak-anak sudah memasuki jenjang SMP mereka akan sibuk karena jadwalnya yang terkadang terbentuk dengan kegiatan sekolah. Faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua juga berdampak besar bagi diri individu tersebut.”

Dilihat dari keseluruhan wawancara tentang membaca Al-Qur’an remaja dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi, kemauan dan minat dari diri remaja terhadap mempelajari Al-Qur’an. Sedangkan faktor eksternal lingkungan keluarga terutama peran kedua orang tuanya dalam memperhatikan pendidikan Al-Qur’an anaknya. Faktor eksternal yang memengaruhi sedangkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an di Desa Lemahbangkulon ini yaitu karena lingkungan teman sebaya yang mana ketika memasuki jenjang SMP banyak dari mereka yang ikut tidak mengaji karena temannya tidak hadir.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Romi, Sabtu 20 Mei 2023

C. Pembahasan Temuan

Setelah pengolahan data dan disajikan dalam bentuk tabel maka langkah selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisa data yang telah disajikan tersebut. Dalam rangka mensistematisasikan penganalisaan data, peneliti akan memaparkan menurut urutan dalam penyajiannya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data yang telah disajikan sudah mampu menjawab dari fokus penelitian yang telah disajikan pada Bab terdahulu.

Hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan temuan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Secara teori pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Fitriyah Mahdali merupakan suatu kecakapan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku yaitu hukum tajwid.¹⁴⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi oleh peneliti diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan membaguskan setiap hurufnya satu persatu dengan sesuai tajwid dan makhrojnya dengan jelas, terang, teratur, perlahan-lahan sehingga tidak bercampur aduk, dan ketika membacanya

¹⁴⁸ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis*, no. 2 (2020), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>. 148

akan dinilai ibadah. Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi indikatornya, yaitu:

a. Tajwid

Menurut Ahmad Soenarto dalam Fitriyah Mahdali dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya.¹⁴⁹

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Makmun Salman bahwa mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya *Fardhu Kifayah* yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardhu 'Ain, yaitu kewajiban setiap umat Islam.¹⁵¹

¹⁴⁹ Fitriyah Mahdali. 148

¹⁵⁰ Fitriyah Mahdali. 148

¹⁵¹ Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X, Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf*. 25

Hal ini tidak sesuai dengan fakta yang didapati peneliti, bahwasannya ketika membaca Al-Qur'an para remaja masih belum menerapkan kaidah tajwid yang mana hukumnya fardhu 'ain ketika membaca Al-Qur'an dan masih kurangnya kemauan untuk belajar tajwid lagi.

b. Makhorijul huruf

Menurut Fitriyah Mahdali penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya.¹⁵²

Menurut Makmun Salman Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.¹⁵³

Hal ini tidak sesuai dengan fakta yang didapati peneliti, bahwasannya ketika membaca Al-Qur'an para remaja tidak menerapkan kaidah makhorijul huruf dan juga kurangnya keinginan mereka untuk mempelajari makhorijul huruf.

¹⁵² Fitriyah Mahdali. 148

¹⁵³ Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X, Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf*. 31

c. Shifatul huruf

Menurut Maghfirah dalam bukunya shifatul huruf ialah tata cara pengucapan (mengeluarkan huruf secara tepat dari makhrajnya), sehingga dapat membedakan antara huruf yang satu dengan lainnya, seperti dengan hembusan napas atau tidak, dengan tebal atau tipis, dan sebagainya.

Bagian ini merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan oleh orang yang belajar membaca Al-Qur'an, karena beberapa huruf yang bersamaan tempat keluarnya (makhraj-nya), sehingga sulit dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain, kecuali dapat dibedakan dengan sifatsifatnya (shifatul huruf).

Hasil temuan tersebut tidak sesuai dengan dengan fakta yang didapati peneliti, bahwasannya ketika membaca Al-Qur'an para remaja tidak menerapkan shifatul huruf dalam membaca Al-Qur'an, juga kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui tentang shifatul huruf, dan kurangnya keinginan mereka untuk mempelajari tentang shifatul huruf lebih dalam.

d. Tartil

Menurut Fitriyah Mahdali tartil merupakan bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.¹⁵⁴ Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan

¹⁵⁴ Fitriyah Mahdali. 148

dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.

Hasil temuan tersebut tidak sesuai dengan dengan fakta yang didapati peneliti, bahwasannya ketika membaca Al-Qur'an para remaja masih belum menerapkan tartil dalam membaca Al-Qur'an dan juga kurangnya keinginan mereka untuk mempelajari tentang tartil lebih dalam.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Sadirman A.M ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan secara garis besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sendiri sedangkan faktor eksternal dari luar diri individu. ¹⁵⁵

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori Sadirman bahwasannya faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an adanya faktor internal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor eksternal dari luar individu. Berdasarkan fakta yang didapat peneliti bahwa adanya faktor internal dan eksternal dari kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yaitu diantaranya :

- a. Fakta internal : kurangnya semangat/motivasi dari dalam diri remaja untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi.

¹⁵⁵ Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2003. 39

- b. Faktor eksternal : faktor lingkungan teman sebaya yang ketika memasuki jenjang SMP banyak dari mereka yang ikut tidak mengaji karena temannya tidak hadir.

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil penelitian, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dilakukan, tidak hanya dilakukan di tingkat madrasah saja, harus dibiasakan juga di perkumpulan pengajian di desa seperti tadarus Al-Qur'an yang nantinya dapat dilaksanakan oleh organisasi masyarakat salah satunya yaitu remaja masjid. Strategi penerapan tadarus Al-Qur'an yaitu:

1. Membentuk kelompok tadarus: remaja dapat bergabung dalam remaja masjid. Nantinya dapat dijadwalkan secara teratur untuk membaca Al-Qur'an bersama, saling mengoreksi bacaan, dan berdiskusi tentang pemahaman tajwid dan lain-lain.

2. Penggunaan pendamping: remaja harus didampingi oleh pengajar atau ustaz agar nantinya dapat memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap kesalahan bacaan dan membantu remaja untuk memahami tajwid dan juga makna Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Teknologi dan aplikasi: remaja dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an yang tersedia secara online. Aplikasi ini memberikan fitur bacaan Al-Quran, tajwid, terjemahan, dan tafsir yang akan membantu remaja dalam pembacaan dan pemahaman Al-Quran.
4. Jadwal rutin: pentingnya memilih jadwal rutin untuk tadarus Al-Qur'an. Remaja harus menentukan waktu setiap hari untuk membaca Al-Qur'an. Remaja harus menentukan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Dengan membaca Al-Qur'an setiap hari akan membantu kelancaran dan kefasihan karena ketika membaca Al-Qur'an akan menerapkan tajwid yang baik dan benar menurut kaidah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian paparan dan data, dan temuan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan fokus penelitian paparan dan data, dan temuan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi masih di golongan dalam kategori sedang baik dalam segi ilmu tajwid, kefasihan (makharijul huruf dan shifatul huruf), dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Dari 10 orang remaja yang diwawancarai terdapat 3 orang remaja yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yaitu tidak menerapkan ketiga aspek tajwid, kefasihan dan tartil, Adapun 7 orang remaja yang dikategorikan sedang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an yang hanya memenuhi 2 aspek yaitu membaca dengan lancar menerapkan tajwid tapi tidak semuanya dan bacaannya masih belum fashih.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ada faktor internal dan faktor eksternal yakni :
 - 1) Faktor internal : kurangnya semangat/motivasi dari dalam diri remaja untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi.

- 2) Faktor eksternal : faktor lingkungan teman sebaya yang ketika memasuki jenjang SMP banyak dari mereka yang ikut tidak mengaji karena temannya tidak hadir.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Remaja

Jangan pernah merasa malas dan malu untuk terus belajar dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama yang menjadi pedoman bagi setiap umat Muslim. Dan jangan bosan untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya, karena membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.

2. Orang tua/Masyarakat

Berikan dukungan kepada anak untuk terus mempelajari Al-Qur'an hingga tuntas. Dengan adanya dukungan dari orang tua maka anak akan semakin giat untuk terus belajar dan mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

3. Guru mengaji

Ada baiknya membuka kelas mengaji untuk remaja, tidak hanya untuk anak-anak saja. Karena remaja Desa Lemahbangkulon tersebut masih banyak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an. Mungkin dengan adanya kelas mengaji untuk remaja, mereka yang awalnya malas mengaji

bisa lebih termotivasi hadir karena ada teman-temannya yang lain juga hadir.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru). 2002.
- Al-Amir, Najib Kholid. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Faruq, Asadulah. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo: Pustaka Arafah). 2010
- Al-Qur'an cordoba. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. *penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: rajawali press. 2014.
- Ayub, Moh. E Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakart : Gema Insani). 1996.
- C. S. T. Kansil. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. (Jakarta: PT. Pradya Paramita,1991). 1 No 1 2017.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017.
- Dedi Rahman, "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan." Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Fitriyah Mahdali , "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis*, no.2 (2020): 143-168. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>.
- Hamdan dan M. Zaki Sya'bana, "Kemampuan Siswa Dalam Membaca AL-Qur'an Pada SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin", *Tarbiyah Islamiyah*, no. 2 (Juli-Desember 2019): 32-40
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah. Konsep Diri. Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja, Persona". *Jurnal Psikologi Indonesia* no. 02 (Mei 2016): 137-144. https://core.ac.uk/display/229330108?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM. 2005.

- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional. 2015.
- Ishak, Muhammad (dkk). "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat" *Edu Religia*, no. 4, (Oktober-Desember 2017): 610-611.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Jurnal Psikoislamedia*, no. 1 (Spring 2016): 243-256.
- Khisni, H. A. *Episyemologi Hukum Islam*. Bandung: Unissula Press Semarang. 2015.
- Khudori, Anwar dkk. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B)*, (2019): 220-250.
- M Marki, Jamaluddin. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an.", 18 April 2021. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>. diakses Januari 31 2023.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012
- Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2018.
- Paizaludin dan Emalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Salman, Mamun. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X*
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan PUSAKA. 2017.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya, 2019.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar) 2005.

- Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Subektyo Murdani, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017.
- Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Teti Nuraini, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Tim penyusun kamus, *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat press. 2015.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003.
- Wardany, Dini Kristianty. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Convident. 2016.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta:LPPD Khairu Ummah). 2016.
- Yanti, Ulfa Ari, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur’an Santri TPQ Roudhotul Mujawwidin Ngabul Kedung Jepara” Skripsi, UIN Nahdlatul Jepara, 2020.
- Yusra, Neli & Yasnel. *Al-Qur’an (Tahzin Al-Qur’an)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2016.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denisha Umairoh

NIM : T20182019

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Denisha Umairoh

NIM. T20191028

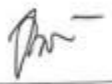


Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	PERUMUSAN MASALAH
Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Data Primer Informan wawancara: a. Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh b. Guru mengaji di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh c. Orang tua/keluarga dari remaja 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Buku atau sumber data yang relevan	1. Pendekatan Penelitian : fiels reseacrh (penelitian lapangan) 2. Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian : Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	Fokus Penelitian 1. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh? 2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh?
	2. Kalangan remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh	Kalangan remaja	1) Masa remaja 1) Tajwid 2) Makharijul Huruf 3) Shifatul Huruf 4) Tartil			
		Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an				
		Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1) Internal 2) Eksternal			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DESA LEMAHBANGKULON KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN
BANYUWANGI

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 28 April 2023	Melakukan observasi kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Lemahbangkulon	
2.	Jum'at, 6 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Lemahbangkulon	
3.	Sabtu, 7 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan remaja Arista Kumala Dewi	
4.	Minggu, 8 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan orang tua remaja (Bapak Wahyudi)	
5.	Minggu, 8 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan orang tua remaja (Ibu Suwati)	
6.	Minggu, 8 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan orang tua remaja (Bapak Suhardi)	
7.	Jum'at, 12 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Aina Tafinza Fitriyani	
8.	Sabtu, 13 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Iyan Apriyanto Majid	
9.	Minggu, 14 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo	
10.	Senin, 15 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya	
11.	Senin, 15 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Tri Wahyu Fako Sahputro	

v

12.	Sabtu, 20 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan guru mengaji di Desa Lemahbangkulon (Poniman)	
13.	Sabtu, 20 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan guru mengaji di Desa Lemahbangkulon (Romi)	
14.	Sabtu, 20 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan guru mengaji di Desa Lemahbangkulon (Romi)	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SINGOJURUH
DESA LEMAHBANGKULON

Jl. Tawang Alun No.5 Kode Pos : 68164

SURAT KETERANGAN

No. Reg : 470/ 141 /429.508.004/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. SUBANDIYO**
Jabatan : Kepala Desa Lemahbangkulon
Kelurahan/Desa : Lemahbangkulon

Memberikan izin kepada :

Nama : **Denisha Umalroh**
NIM : T20191028
Sem/Jur : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan pengumpulan data dan Informasi dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang berjudul "Kemampuan Membaca Al Qur'an dikalangan Remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi" yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023 s/d 20 Mei 2023.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lemahbangkulon, 19 Juni 2023
Kepala Desa Lemahbangkulon



Drs. SUBANDIYO



PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Observasi

1. Informasi dari Kepada Desa
 - a. Profil Desa Lemahbangkulon

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara kepada guru mengaji
 - a. Kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
 - 1) Bagaimana menurut anda kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
 - 2) Apakah menurut anda bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon sesuai dengan tajwid?
 - 3) Apakah menurut anda bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon sesuai dengan makharijul?
 - 4) Apakah menurut anda bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon sesuai dengan shifatul huruf?
 - 5) Apakah menurut anda bacaan Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon sesuai dengan tartil?
 - b. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
 - 1) Kenapa remaja di Desa Lemahbangkulon dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang yang belum mampu?
 - 2) Apa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Desa Lemahbangkulon?
2. Wawancara kepada orang tua remaja
 - 1) Bagaimana menurut anda kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon?

- 2) Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon?
- 3) Apakah anda mendorong anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?
- 4) Berupa apa dorongan yang anda berikan?

3. Wawancara kepada remaja

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

➤ Tajwid

- 1) Apakah anda pernah mempelajari tentang tajwid?
- 2) Apakah anda mengerti keseluruhan tajwid?
- 3) Dimana anda belajar tajwid?
- 4) Apa saja materi yang anda pahami dalam tajwid?
- 5) Apakah anda ingat pelajaran tajwid tersebut?
- 6) Bagaimana anda membaca Al-Qur'an jika tidak ingat tajwidnya?

➤ Makhorijul huruf

- 1) Apakah anda mengetahui dan memahami tentang makhorijul huruf?
- 2) Apakah anda memahami makhorijul huruf?
- 3) Dimana anda mempelajari makhorijul huruf?
- 4) Bagaimana anda membaca Al-Qur'an tanpa memahami makhorijul

huruf?

➤ Shifatul huruf

- 1) Apakah anda mengetahui dan memahami tentang shifatul huruf?
- 2) Apakah anda memahami shifatul huruf?
- 3) Dimana anda mempelajari shifatul huruf?
- 4) Bagaimana anda membaca Al-Qur'an tanpa memahami shifatul huruf?

➤ Tartil

- 1) Apakah anda mengetahui dan memahami tartil?
- 2) Apakah ketika anda membaca Al-Qur'an menerapkan tartil?
- 3) Kenapa tidak menggunakan tartil dalam membaca Al-Qur'an?

b. Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Desa Lemahbangkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

- 1) Apakah anda pernah/sedang mempelajari Al-Qur'an?
- 2) Dimana anda mempelajari Al-Qur'an?
- 3) Apa faktor yang mendukung anda untuk mempelajari Al-Qur'an?
- 4) Kapan terakhir mempelajari Al-Qur'an?
- 5) Apa hambatan ketika mempelajari Al-Qur'an?
- 6) Kenapa tidak melanjutkan untuk mempelajari Al-Qur'an?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Subandiyo



Wawancara dengan Wahyu Selamat Raharjo



Wawancara dengan Iyan Aprilianto Majid



Wawancara dengan Aina Tafinza Fitriani



Wawancara dengan Arista Kumala Dewi



Wawancara dengan Febina Kholifatul Tasya



Wawancara dengan Tri Wahyu Saputro



Wawancara dengan Bunga Revalina Ramadhanti



Wawancara dengan Dimas Septiawan



Wawancara dengan Fitriza Ferdianita



Wawancara dengan Widia Agustina Putri



Wawancara dengan Bapak Suhardi



Wawancara dengan Bapak Wahyudi



Wawancara dengan Ibu Suwati

BIODATA PENELITI



Nama : Denisha Umairoh

NIM : T20191028

Tempat/Tanggal Lahir: Banyuwangi, 03 November 2000

Alamat : Dsn. Sukorejo RT/RW 03/02 Desa
Lemahbangkulonkulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten
Banyuwangi

Email : umairohdenisha@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Bangsa 2005-2007
2. SD 2 Lemahbangkulon 2007-2013
3. SMP Negeri 2 Rogojampi 2013-2016
4. MA Unggulan Habibulloh 2016-2019
5. UIN KH. Achmad Shiddiq 2019-Sekarang